ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA TITIK DAN KOMA PADA TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh:

Nama : Fahrizal Andrianto

NIM : 2101413110

Program Studi :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2019

Pembimbing

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198109232008122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Rabu

tanggal : 31 Juli 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Dr. Edi Setiyo Pratama, S.Pd., M.A.
NIP: 198505282010121006

Sekretaris,

U'um Qomariyah, S.Pd. M.Hum.
NIP: 198202122006042002

Penguji I,

Dr. Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP: 197502172005011001

Penguji II,

Santi Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198307212008122001

Penguji III/Pembimbing I,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198109232008122004

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan

Semarang, Juli 2019

METERAI TEMPEL E3813AFF003481924 6000 ENAM RIBU RUPIAH

membuat pernyataan.

Fahrizal Andrianto

2101413110

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Tidak ada kebetulan yang tidak memiliki sebuah arti (Fahrizal Andrianto)

Ombak yang lembut tidak akan membentuk seseorang jadi pelayar

Persembahan:

1. Almamaterku.
2. Peneliti Bahasa dan Sastra Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma pada Teks Deskriptisi Peserta Didik Kelas VII".

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran serta kerja sama yang baik hingga skripsi ini terselesaikan. Selain itu, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian;
3. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu mencurahkan ilmu, memotivasi, dan menginspirasi;
4. Kepala SMP Negeri 36 Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan peelitian di sekolah tersebut;
5. pendidik dan peserta didik SMP Negeri 36 Semarang, sebagai subjek penelitian yang telah memberikan bantuan dan pengalaman berharga selama proses penelitian;
6. orang tua tercinta dan sanak saudara.

7. teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013; serta
8. semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

Fahrizal Andrianto
2101413110

vi

ABSTRAK

Andrianto, Fahrizal. 2019. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma pada Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Analisis kesalahan berbahasa, keterampilan menulis teks deskripsi.

Pada keterampilan menulis, tata bahasa adalah hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karya tulis khususnya yang bersifat ilmiah. Tata bahasa yang kurang tepat dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda dari sebuah tulisan. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, (1) Bagaimana penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi pada peserta didik kelas VII, (2) Apa kesalahan yang sering ditemukan pesesrta didik saat menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi, (3) Bagaimana perbaikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data adalah teks deskripsi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 36 Semarang. Metode pengambilan data dengan cara penugasan langsung secara tertulis dan kemudian dianalisis dengan bantuan media kartu data. Peneliti juga melakukan perbaikan penulisan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan banyak peserta didik yang sering melakukan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Kesalahan dilakukan oleh 18 dari 25 peserta didik atau 72% dengan frekuensi kesalahan mencapai 43 kali. Namun frekuensi kesalahan paling besar ditemukan pada kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama kota, nama orang, nama ganti dsb dengan total frekuensi kesalahan 44 kali dari 15 peserta didik atau 60% dari total 25 peserta didik. Dari ke 25 teks deskripsi peserta didik peneliti melakukan total 90 perbaikan frasa/kalimat dengan total kesalahan mencapai 135 kali kesalahan.

Saran bedasarkan hasil penelitian ialah 1) pendidik untuk mengetahui wilayah-wilayah kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas VII, 2) Pendidik dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan metode dan model yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan tata bahasa dalam menulis pada peserta didik kelas VII.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KELULUSAN .....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN KEASLIAN.....**Error! Bookmark not defined.**
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRAKATA..... v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 6
2.1 Kajian Pustaka 6
2.2 Landasan Teoretis 11
2.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa 12
2.2.2 Keterampilan Menulis 13
2.2.3 Keterampilan Menulis Karya Ilmiah 18
2.2.4 Definisi Huruf Kapital 19
2.2.5 Definisi Tanda Baca 30
2.2.6 Teks Deskripsi 44
BAB III METODE PENELITIAN 52
3.1 Metode Penelitian 52
3.2 Objek Penelitian 53
3.3 Teknik Pengumpulan Data 53
3.4 Instrumen Penelitian 54

3.5 Sumber Data 55
3.6. Instrumen Penganalisisan Data 55
3.6.1 Indentifikasi dan Klasifikasi Data dengan Media Kartu Data 56
3.6.2 Instrumen Menentukan Hipotesis Awal 57
3.6.3 Instrumen Penganalisisan Letak Seringnya Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Tititk dan Koma 59
3.7 Penyajian Data 61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma Teks Deskripsi Peserta Didik 62
4.2 Letak Seringnya Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma 67
4.2.1 Frekuensi Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma 68
4.2.2 Analisis Seringnya Kesalahan yang Dilakukan oleh Setiap Peserta Didik 69
4.2.3 Simpulan 71
4.3 Perbaikan Kalimat Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). 72
BAB V 106
PENUTUP 106
5.1 Simpulan 106
5.2 Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 112

TABEL

TABEL 3.1 Media Kartu Data 57

TABEL 3.2 Identifikasi dan Klasifikasi Awal 57

TABEL 3.3 Instrumen Tabel Perhitungan Frekuensi 59

TABEL 3.4 Instrumen Seringnya Kesalahan Peserta Didik 60

TABEL 4.1 Identifikasi dan Klasifikasi Data 62

TABEL 4.2 Perhitungan Frekuensi Kesalahan 68

TABEL 4.3 Letak Seringnya Kesalahan Peserta Didik 69

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas peserta didik era modern dapat tercermin dari kemampuan berbahasa. Banyak peserta didik yang pintar tetapi tidak terampil dalam berbahasa, ada juga peserta didik yang kurang pintar namun terampil berbahasa dengan baik, lalu ada lagi yang kurang pintar dan juga kurang terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Tujuan dari pendidikan bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 adalah menciptakan peserta didik yang mampu mengolah dan menyajikan pengetahuan yang dipelajarainya dari semua bidang ilmu pengetahuan baik dari secara lisan maupun tertulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis, kita dapat melihat karakter dan wawasan peserta didik tersebut, baik dari teknik penulisan kalimat maupun pemilihan kata/diksi. Keterampilan menulis yang baik tidak serta merta langsung dimiliki oleh setiap peserta didik dalam waktu yang singkat. Peserta didik memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menguasai keterampilan menulis yang baik dan benar. Rofi'uddin & Zuhdi (1999:159) menyatakan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Pada keterampilan menulis, tata bahasa adalah hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karya tulis bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Tata bahasa adalah hal paling dasar yang perlu diperhatikan. Tata bahasa yang kurang tepat dapat menimbulkan paham yang berbeda dari sebuah tulisan. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai

pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin dan Tasai, 2008:164).

Dalam tata bahasa, saat menulis paragraph, penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dalam Bahasa Indonesia sangat penting dipahami peserta didik. Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakan tanda baca titik dan koma juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Penerapan penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Tanpa tanda baca titik dan koma yang benar dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

Berdasarkan pengamatan di kelas saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti menemukan terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma. Contohnya, seperti tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, tidak menggunakan huruf titik di akhir kalimat, dsb. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 36 Semarang, Winarsih S.Pd. menyatakan , kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya ketelitian beberapa peserta didik saat menulis.

Pada tahap sekolah menengah peserta didik mulai mengenal berbagai macam teks mulai dari teks deskripsi, teks opini, teks narasi, dsb. Penulisan tata bahasa yang baik dan benar khususnya pada penulisan huruf kapital dan tanda

baca titik dan koma harus mulai diterapkan pada jenjang terendah yaitu kelas VII. Toleransi kesalahan dasar penulisan seperti penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma seharusnya mulai dihentikan. Ketegasan pendidik bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas penulisan yang baik.

Dalam kurikulum 2013 revisi tahun 2017, teks deskripsi menjadi teks awal yang diperkenalkan pada peserta didik kelas VII. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek secara rinci atau mendetail yang dilengkapi dengan ilustrasi. Ilustrasi itu menjadikan pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan mengamati sendiri objek yang sedang diceritakan (Sutarni dan Sukardi, 2008). Penggunaan tanda baca titik dan koma yang benar sangat penting pada penulisan teks deskripsi untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada pembaca.

Teks deskripsi memiliki salah satu ciri yaitu kalimat yang transitif untuk memberikan informasi yang rinci tentang gambaran suatu subjek. Biasanya penggunaan tanda baca seperti “koma” sering digunakan dan sangat berpengaruh untuk memaparkan ciri-ciri dari yang sedang dijelaskan. Contoh kalimat yang bersifat transitif yaitu “*Kota Semarang memiliki beberapa tempat pariwisata yang unik seperti Lawang Sewu, Goa Kreo, Gereja Belenduk dll*”. Tidak hanya itu penggunaan tanda “titik” di akhir kalimat otomatis juga akan berpengaruh pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

Kesalahan penggunaan tata bahasa khususnya pada penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi yang di tulis oleh peserta didik seharusnya tidak menjadi kebiasaan pada peserta didik sekolah menengah. Pendidik juga harus tegas dan teliti dalam mengkoreksi hasil tulisan dari peserta didik. Peserta didik yang mampu menulis teks deskripsi dengan tata bahasa yang benar layak mendapatkan nilai yang sesuai dan peserta didik yang masih salah harus segera diarahkan untuk dapat menggunakan tata bahasa yang benar.

Analisis dalam bidang tata bahasa khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi yang benar, diharapkan membantu pendidik menemukan kesalahan penulisan yang sering dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca mungkin bukanlah hal yang terlalu rumit tetapi sering terjadi. Hanya saja, siswa kurang memperhatikan hal-hal kecil tersebut. Kecenderungan menganggap mudah segala sesuatu hal sudah menjadi kebiasaan. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Kebiasaan kesalahan penulisan pada haruf kapital dan tanda baca dapat mengakibatkan (1) peserta didik yang tidak terbiasa memperhatikan tanda baca titik dan koma susah memahami arti dari sebuah kalimat, (2) peserta didik yang tidak terbiasa menggunakan tanda baca titik dan koma akan terbiasa menulis kalimat yang bersifat ambigu, (3) peserta didik akan kesulitan dalam menulis teks yang bersifat resmi atau ilmiah. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma pada Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

(1) Bagaimana penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada penulisan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII?
(2) Apa kesalahan yang sering ditemukan saat menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII?
(3) Bagaimana penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang sesuai PUEBI pada kesalahan penggunaan teks deskripsi peserta didik kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada penulisan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskripsi pada kelas VII.
2. Mendeskripsikan letak seringnya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dengan persentase kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VII.
3. Mendeskripsikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma sesuai PUEBI dari kesalahan penulisan pada teks deskripsi peserta didik kelas VII.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis, yaitu:

1) Bagi Pendidik

   Sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai huruf kapital dan tanda baca dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pendidik senantiasa mengingatkan peserta didik dan terus memotivasi agar terbiasa menulis dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca.

2) Bagi Peserta Didik

   Dengan adanya penelitian ini, peserta didik tahap sekolah menengah dapat terbiasa menulis huruf kapital dan menggunakan tanda baca titik dan koma yang benar, sehingga terampil menulis.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan teks deskripsi pada peserta didik sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun analisis penggunaan huruf kapital secara detail pada tingkat sekolah menengah jarang dilakukan. Teks deskripsi merupakan materi awal pada jenjang sekolah menengah pertama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karya tulis pada teks deskripsi bisa jadi barometer keterampilan peserta didik dalam bidang menulis. Penelitian analisis ini dapat menjadi acuan pendidik untuk menentukan metode apa yang akan digunakan untuk megajarkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Sulistyaningrum(2015), Sari (2013) , Rofii (2014), Ghufron (2015), Sumardi (2016), Khodijah (2017), Prihatin (2017), Muliawati (2018).

Penelitian Wardhani dan Sulistyaningrum (2015) berjudul "*Keefektifan Keterampilan Menulis Poster dengan Menggunakan Media Kartun yang Bermuatan Cinta Lingkungan pada Siswa Kelas VIII"* menjelaskan seberapa efektif media kartun dalam meningkatkan keterampilan menulis poster pada pesert didik kelas VIII. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa peningkatan rata- rata nilai siswa pada kelompok eksperimen 63,78 untuk tes awal menjadi 75,12 untuk tes akhir dengan peningkatan sebesar 1,87%, sedangkan pada kelompok kontrol 62,06 untuk tes awal menjadi 72,5 untuk tes akhir dengan peningkatan sebesar 1,78%. Hal tersebut bermakna kelompok eksperimen atau yang menggunakan media kertun lebih efektif dibanding kelompok kontrol.

Penelitian Wardhani dan Sulistyaningrum memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam ranah tujuan penelitan yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Perbedaanya penelitian Wardhani dan Sulistyaningrum mengkaji seberapa efektif media kartun dapat

meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus ke analisis kesalahan tata bahasa yang nantinya akan digunakan pendidik sebagai rujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Sari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kesalahan Berbahasa pada Tataran Frasa dalam Karangan Siswa Kelas VIII*" menyajikan suatu proses analisi kesalahan berbahasa pada tingkat frasa pada peserta didik kelas VIII. Dalam penelitiannya Sari menyatakan beberapa kesalahan berbahasa juga sering terjadi pada tataran frasa. Kesalahan yang sering terjadi pada tataran frasa yaitu (1) sturktur frasa, (2) frasa yang berelebihan, (3) preposisi yang tidak tepat, (4) salah pengulangan dll.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti kesalahan dalam berbahasa, khususnya dalam keterampilan menulis peserta didik. Persamaan juga terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya Sari meneliti kesalahan berbahasa pada tataran frasa, sedangkan penelitian yang dilakuakan peneliti lebih berfokus pada analisis kesalahan tata bahasa pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma. Perbedaan selanjutnya, Sari meneliti kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis bahasa jawa sedangkan peneliti menganalisis keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia.

Dalam artikelnya Rofii (2014) yang berjudul *"Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Kelas VIII,* mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia pada ranah sintaksis. Dalam artikelnya Rofii menyatakan .(1) kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia peserta didik kelas VIII pada bidang sintaksis dalam menulis surat resmi meliputi aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat; dan (2) tingkat penguasaan peserta didik dalam menulis surat resmi sangat rendah. Hanya 25,83 % atau sekitar 7 orang peserta didik yang menguasai ejaan, 31,67% atau sekitar 9 orang peserta didik yang menguasai diksi, dan 40% atau sekitar 12 orang peserta didik yang menguasai

struktur kalimat. Dari ketiga aspek kesalahan berbahasa peserta didik, kesalahan dari aspek ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam surat resmi peserta didik.

Penelitian Rofii memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Prihatin dan peneliti melakukan penelitian analisis kesalahan tata bahasa pada keterampilan menulis dari peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rofii adalah analisis kesalahan pada ranah sintaksis pada surat resmi, sedangkan peneliti menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi. Subjek penelitian dari peneliti adalah peserta didik sekolah menengah kelas VII sedangkan Rofii meneliti peserta didik kelas VIII.

Ghufron (2015) dalam penelitian yang berjudul *Enhancing Students' Academic Writing Skill by Using Research Paper Writing Instructional Materials,* membahas bagaimana menganalisis kesalahan bebahasa pada peserta didik dan kemudian membuat sebuah penelitian tindakan kelas pada peserta didik dengan menggunakan media instruksional. Dengan bantuan media instruksional Ghufron menarik beberapa kesimpulan seperti, Adanya peningkatan yang signifikan pada penggunaan diksi dan tata bahasa peserta didik pada saat pra dan post test.

Penelitian Ghufron memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama penelitian Ghufron membahas tentang kesalahan penulisan yang dilakukan oleh peserta didik. Kedua Ghufron menggunakan metode penelitian kualitatif seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian terlatak pada topik penelitian dimana Ghufron berfokus pada penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada analisis kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian Sumardi (2016) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Peserta Didik*. Dalam penelitiannya, Sumardi mengungkapkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan tanda baca tanya pada teks dialog peserta didik kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan 3 bentuk yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat tanya, (2) penggunaan tanda tanya di akhir kalimat tanya lebih dari satu, (3) dipakai di akhir kalimat pernyataan. Sementara bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik pada teks dialog peserta didik kelas VI SD Negeri Mangkubumi ditemukan 3 bentuk yaitu: (1) tidak dipakai di akhir kalimat pernyataan, (2) dipakai di akhir kalimat tanya, (3) dipakai di akhir kalimat seruan. Penyebab kesalahan dalam penggunaan tanda baca tanya dan tanda baca titik dalam teks dialog yang dibuat oleh peserta didik kelas VI SDN Mangkubumi adalah: (1) kurangnya pemahaman mengenai penggunaan tanda baca yang baik dan benar, (2) kurang dibiasakannya menulis dengan menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Sehingga faktor-faktor itulah yang menjadi penyebab peserta didik terus melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca, khususnya tanda baca tanya dan tanda baca titik.

Penelitian Sumardi memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumardi dan peneliti melakukan penelitian tentang kesalahan analisis tanda baca dalam keterampilan menulis peserta didik. Perbedaanya Sumardi lebih berfokus pada analisis kesalahan penggunaan tanda baca tanya dan tanda titik pada penulisan teks dialog peserta didik kelas VII, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dalam penulisan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII.

Penelitian skripsi Khodijah (2017), yang berjudul *"Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V".* Hasil penelitian menunjukan bahwa kesalahan terbanyak pada (1) pada penulisan huruf pertama kata awal kalimat dengan persentase 48%, (2) pada penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan/seruan dengan persentase

39,13 %, (3) sisanya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang lain..

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Khodijah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskripsi peserta didik. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, Khodijah meneliti peserta didik kelas V sedangkan peneliti meneliti peserta didik kelas VII. Dalam penelitianya peneliti juga menambahkan evaluasi dan manfaat pada pengembangan pembelajaran pada peserta didik yang tidak ada dalam penelitian Khodijah.

Penelitian skripsi Prihatin (2017), yang berjudul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Narasi Kelas VIII".* Hasil analisis peneliti ditemukan tiga bentuk atau wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis di antaranya adalah: (1) wujud kesalahan berupa kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, dan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. (2) Dampak kesalahan berbahasa bidang sintaksis dari data yang dianalisis ditemukan 16 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya bisa dipahami, 11 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya kurang jelas, 21 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya agak jelas, 3 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya tidak jelas, dan 2 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya sangat tidak jelas.

Penelitian Prihatin memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Prihatin dan peneliti melakukan penelitian analisis kesalahan tata bahasa pada keterampilan menulis dari peserta didik. Perbedaan penelitian yang di lakukan Prihatin adalah penelitian tentang analisis kesalahan pada ranah sintaksis pada karangan narasi, sedangkan peneliti menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi. Subjek penelitian dari peneliti adalah peserta didik sekolah menengah kelas VII, sedangkan Prihatin meneliti peserta didik kelas VIII.

Muliawati (2018) dalam penelitian yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi,* membahas tentang efektifitas metode berbasis masalah guna meningkatakan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII. Dalam penelitianya Muliawati menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Pembeljaran Berbasis Masalah (PBM) dengan rata-rata nilai 87,95%, dibandingkan kelas control yang tidak menggunakan metode PBM dengan rata-rata nilai 68,63%.

Penelitian Muliawati memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mebahas keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada kelas VII. Perbedaanya kedua penelitian terletak pada topik penelitian dimana Muliawati menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan peneliti lebih berfokus pada analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa analisis kesalahan tata bahasa dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Analisis kesalahan tata bahasa akan mempermudah pendidik mengetahui kekurangan peserta didik dalam hal menulis. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma pada Teks Deskriptisi Peserta Didik Kelas VII*". Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan pendidik dan peserta didik terbiasa untuk selalu menggunakan tata bahasa yang benar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam landasan teoretis ini peneliti akan menguraikan teori-teori penelitian yang

digunakan para ahli dari buku-buku acuan yang mendukung penelitian ini. Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi (1) analisis kesalahan berbahasa, (2) keterampilan menulis, (3) definisi huruf kapital, (4) definisi tanda baca, (5) teks deskripsi,

2.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1984:6) analisis kesalahan (anakes) mempunyai langkah-langkah kerja sebagai berikut: a) pengumpulan sampel kesalahan; b) pengidentifikasian kesalahan; c) penjelasan kesalahan; d) pengklasifikasian kesalahan; e) pengevaluasian kesalahan.

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (1998:68) mengungkapkan bahwa, “Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriuasan itu”.

Setyawati (2010:15) mengungkapkan bahwa, “Kesalahan Berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun yang menyimpang dari faktor-faktorpenentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Klasifikasi Kesalahan Berbahasa menurut Tarigan (1998: 48) ada bermacam kesalahan berbahasa antara lain:

1. Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana;
2. Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikanmenjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis;

3. Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis;
4. Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi; dan
5. Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Dari beberapa pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah cara mengidentifikasi kesalahan dari data-data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasi dalam kelompok. Dan dari bermacam-macam kesalahan berbahasa salah satu kesalahan yang sering ditemui adalah kesalahan pada saat menulis.

2.2.2 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran berbahasa di sekolah. Menulis merupakan proses keterampilan. Jika seseorang ingin mahir dalam menulis, ia harus banyak berlatih. Dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa, menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa secara tulis seperti ejaan, struktur, kaidah, dan lain sebagainya. Pada subbab ini akan dipaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat menulis.

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara intensif. Keterampilan menulis menurut Suparno dan Yunus (2008:29) merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan

kemampuan mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari agar dapat dijadikan bekal seseorang dalam kehidupannya di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008:3).

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yaitu 1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya, 2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan, 3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan (Efendi, 2008:33).

Achmad (2010:13) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Tulisan terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan pungtuasi. Seseorang bisa disebut sebagai penulis karena memiliki kemahiran menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut dalam bentuk tulisan. Apa yang dituliskan mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu membaca dan menikmatinya.

Dalman (2012:25) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Selanjutnya Tarigan dalam (Dalman, 2012:25) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Dalam sudut pandang lain, Abidin (2014:182) menjelaskan bahwa menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide bisa saja adalah segala objek yang mampu merangsang penulis untuk menulis termasuk di dalamnya tulisan lain yang telah dihasilkan orang lain. Menulis juga didefinisikan sebagai aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi sosial dan untuk tujuan tertentu. Menulis dalam hal ini ditafsirkan sebagai aktivitas membuat makna yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial budaya tempat tulisan tersebut dibuat. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan untuk memahami konteks sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian menulis dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi tidak langsung dengan melibatkan penuangan pikiran, perasaan, gagasan atau ide menggunakan bahasa tulis sebagai medianya untuk menyampaikan sebuah tujuan tertentu.

2.2.2.2 Manfaat Menulis

Suparno (2008:28) menjelaskan, ada beberapa manfaat dari kegiatan menulis, antara lain, 1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, 2) mengembangkan gagasan, 3) memperluas wawasan, 4) mengorganisasaikan gagasan secara sistematik dan mengungkapkannya secara tersurat, 5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, 6) lebih mudah memecahkan masalah, 7) mendorong diri belajar secara lebih aktif, 8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Menurut Mastuti (2011:18) manfaat menulis yaitu, (1) menulis dapat menggali ide, (2) menulis dapat mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan informasi, dan (4) menulis sebagai pelepas duka.

Selain penjelasan manfaat menulis menurut Suparno, Wicaksono (2014:10) mengatakan, manfaat menulis yaitu dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam

pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Selain itu, melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis yang lain adalah dapat memecahkan masalah yang lebih rendah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan diri berbahasa dengan tertib.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri seoseorang, mengembangkan gagasan secara objektif, memperluas wawasan, membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib, dan dapat dengan mudah memecahkan masalah.Selain itu, menulis juga dapat memberikan pengalaman bagi penulis.

2.2.2.3 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24), secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memnegosiasihukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekpresikan perasaan dan emosi.

Sejalan dengan Tarigan, Suparno (2008:26) menjelaskan, selain tujuan menulis secara umum, terdapat tujuan menulis yang lain, yaitu tujuan utama menulis. Secara esensial, ada tiga tujuan utama menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah 1) menumbuhkan kecintaan menulis, 2) mengembangkan kemampuan menulis, 3) membina jiwa kreativitas untuk menulis. Ketiga tujuan ini merupakan tujuan minimal yang harus dicapai melalui proses menulis.

Sementara itu Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) yang menyebutkan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu *assigment puspose* (tujuan penugasan) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasional), *self ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuankreatif), dan *problem solvingpurpose* (tujuan pemecahan masalah). Kegiatan menulisdengan tujuan penugasan (*assigment purpose*) jika penulis melakukan kegiatan menuliskarena adanya tugas,bukan atas kemauan sendiri. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) yaitu menulisuntukmenyenangkan para pembaca sehingga dapat menghilangkan

kedukaan parapembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan danpenalarannya. Menulis dengan tujuan persuasif (*persuasive purpose*) akanmenghasilkan tulisan yang mampu meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Akan tetapi, banyak penulis yang melakukan kegiatan menulis dengan tujuan memberi informasi (*informational purpose*) kepada para pembaca maka tulisan yang dihasilkan berupa paparan atau deskripsi. Tujuan lain dari kegiatan menulis yaitu pernyataan diri (*self ekspressivepurpose*). Penulis ingin memperkenalkan diri sang pengarang melalui tulisan yang ditulis sehingga pembaca dapat mengetahui atau mengenalnya dengan jelas. Tujuan lain yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri yaitu tujuan kreatif (*creatif purpose*). Akan tetapikeinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni yang menjadi idaman dalam mengatasi masalah (*problem solving purpose*).

Kusumaningsih, dkk (2013:67) menjelaskan, tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Mengingat proses komunikasi tersebut dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tahap tatap muka antara pembaca dan penulis maka isi tulisan dan lambang grafik yang dipergunakan harus benar-benar jelas. Isi tulisan dan lambang tulisan tersebut dapat berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis karena ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan pembaca, menyenangkan, memberikan informasi, memeperkenalkan diri, atau mungkin memecahkan masalah. Selain itu tujuan menulis yang lain adalah menumbuhkan kecintaan menulis, mengembangkan kemampuan menulis, dan membina jiwa kreativitas untuk menulis.

2.2.3 Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

Menurut Suparmo dan Yunus, (2003:3), mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Semi (2007:14), menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan ke dalam tulisan.

Menurut Ghazali (2010:302), menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks karena harus mengendalikan bahasa pada level kalimat (struktur tatabahasa, kosakata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf) termasuk pada level yang lebih luas dari kalimat (mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi menjadi paragraf-paragraf yang kohesif dan koheren dan selanjutnya menjadi karangan yang kohesif dan koheren).

Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar (mahasiswa) untuk berpikir, memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008:22). Dalam konteks menulis ilmiah, mahasiswa diharapkan terampil dalam mentrasformasikan gagasan ilmiahnya ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Pada giliran selanjutnya, keterampilan tersebut akan membantu (bahkan menentukan) mahasiswa dalam meraih sukses dalam tugas akademiknya dan dalam menghadapi tantangan pekerjaan pascakuliah

Dalam menulis karya ilmiah, seorang penulis harus memahami asas-asas penulisannya. Kejelasan, ketepatan, dan keringkasan merupakan asas-asas yang harus ditaati (Rahardi, 2012:144). Karya tulis ilmiah harus konkret dan jelas. Kejelasan itu tidak saja berarti mudah dipahami, mudah dibaca, tetapi juga harus tidak memberi ruang untuk disalahtafsirkan, tidak boleh bersifat samar-samar atau kabur. Kejelasan di dalam tulisan ilmiah itu ditopang oleh: pemakaian bentuk kebahsaan yang lebih dikenal daripada betuk kebahasaan yang harus dicari-cari dahulu maknanya; pemakaian kata-kata yang pendek, ringkas, tajam,

lugas, daripada kata-kata yang berbelit, rancu, atau boros; dan pemakaian kata-kata dalam bahasa sendiri daripada kata-kata dalam bahasa asing (kata-kata asing dapat digunakann hanya kalau memang istilah itu sangat teknis sifatnya sehingga tidak (belum) ada istilah/kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Menulis karya ilmiah tindaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, untuk itu diperlukan persiapan yang matang sebelum menulis karya ilmiah. Menurut Slamet, dkk (2014:76) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menulis karya ilmah, yaitu (1) pemilihan topik atau masalah, (2) merumuskan tujuan, (3) menentukan topik, (4) penelusuran literatur, (5) menulis karya Ilmiah, (6) revisi tulisan, dan (7) publikasi.

Karya tulis ilmiah menjunjung tinggi keakuratan. Hasil penelitian ilmiah dan cara penyajian hasil penelitian itu haruslah tepat/akurat. Agar tulisan ilmiah menjadi akurat, penulis harus sangat cermat, teliti, dan tidak boleh sembrono. Karya tulis ilmiah haruslah ringkas. Ringkas tidak sama dengan pendek. Ringkas bermaksud bahwa di dalam suatu tulisan ilmiah tidak boleh terdapat bentuk-bentuk kebahasaan yang bertele-tele, kalimat-kalimat yang bertumpukan, dan sarat dengan kemubaziran dan kerancuan.

2.2.4 Definisi Huruf Kapital

Kemendiknas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:513) menyatakan bahwa huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri.

Menurut Sugono dkk (2010:112) huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertamadalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, dan D.

Dari beberapa penegertian diatas dapat disimpulkan bahwa huruf kapital adalah huruf biasa seperti A, B, C, D dan seterusnya yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam sebuah kalimat atau huruf pertama dari nama atau identitas seseorang atau pun kelompok.

2.2.4.1 Kaidah Penulisan Huruf Kapital

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016:5) menyatakan bahawa terdapat banyak aturan-aturan yang mengatur penggunaan huruf kapital diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Kita harus bekerja keras.

2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

*A*mir *H*amzah *D*ewi *S*artika
*H*alim *P*erdanakusumah
*W*age *R*udolf *S*upratman
*J*enderal *K*ancil
*D*ewa *P*edang
*A*lessandro *V*olta *A*ndré-*M*arie *A*mpère
*M*ujair

3) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, "*K*apan kita pulang?"

Orang itu menasihati anaknya, "*B*erhati-hatilah, Nak!"

"*M*ereka berhasil meraih medali emas," katanya.

"*B*esok pagi," kata dia, "mereka akan berangkat.

4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

*I*slam *A*lquran

*K*risten *A*lkitab

*H*indu *W*eda

*A*llah / *T*uhan

*A*llah akan menunjukkan jalan kepada hamba-*N*ya.

Ya, *T*uhan, bimbinglah hamba-*M*u ke jalan yang *E*ngkau beri rahmat.

5) a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akade- mik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

*S*ultan Hasanuddin

*M*ahaputra Yamin

*H*aji Agus Salim *I*mam

Hambali *N*abi Ibrahim

*R*aden *A*jeng Kartini

*D*oktor Mohammad Hatta

Agung Permana,

*S*arjana *H*ukum

Irwansyah,

*M*agister *H*umaniora

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sa- paan.

Misalnya:

Selamat datang, *Y*ang *M*ulia.

Semoga berbahagia, *S*ultan.

Terima kasih, *K*iai.

Selamat pagi, *D*okter.

6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama ins- tansi, atau nama tempat.

Misalnya:

*W*akil *P*residen Adam Malik

*P*erdana *M*enteri Nehru

*P*rofesor Supomo

*L*aksamana *M*uda *U*dara Husein Sastranegara

*P*roklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)

*S*ekretaris *J*enderal Kementerian Pendidikan dan Kebu- dayaan

*G*ubernur Papua Barat

7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa *I*ndonesia suku *D*ani bahasa *B*ali

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

peng*i*ndonesiaan kata asing ke*i*nggris-*i*nggrisan

ke*j*awa-*j*awaan.

8) a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama ta- hun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

tahun *H*ijriah	tarikh *M*asehi
bulan *A*gustus	bulan *M*aulid
hari *J*umat	hari *G*alungan

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

*K*onferensi *A*sia *A*frika
*P*erang *D*unia II
*P*roklamasi *K*emerdekaan Indonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:
Soekarno dan Hatta mem*proklamasi*kan kemerde- kaan bangsa Indonesia.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya*perang dunia*.

9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

*J*akarta *A*sia *T*enggara

*P*ulau *M*iangas *A*merika *S*erikat

10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang,* dan *untuk.*

Misalnya:

*R*epublik *I*ndonesia

*M*ajelis *P*ermusyawaratan *R*akyat *R*epublik *I*ndonesia *I*katan *A*hli *K*esehatan *M*asyarakat *I*ndonesia

*P*eraturan *P*residen *R*epublik *I*ndonesia *N*omor 16 *T*ahun 2010 tentang *P*enggunaan *B*ahasa *I*ndonesia dalam *P*ida- to *P*residen dan/atau *W*akil *P*residen serta *P*ejabat *L*ain- nya

*P*erserikatan *B*angsa-*B*angsa

*K*itab *U*ndang-*U*ndang *H*ukum *P*idana

11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang,* dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku ***D**ari **A**ve **M**aria ke **J**alan **L**ain ke **R**oma*.

Tulisan itu dimuat dalam majalah ***B**ahasa dan **S**astra.*

Dia agen surat kabar ***S**inar **P**embangunan.*

Ia menyajikan makalah "*P*enerapan *A*sas-*A*sas *H*ukum *P*erdata".

12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singka- tan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

S.H.	sarjana hukum
S.K.M.	sarjana kesehatan masyarakat
S.S.	sarjana sastra
M.A.	*master of arts*
K.H.	kiai haji
Hj.	hajah
Mgr.	*monseigneur*
Pdt.	pendeta
Dg.	daeng
Dt.	datuk
R.A.	raden ayu
St.	sutan
Tb.	tubagus
*D*r.	doktor
*P*rof.	profesor
*T*n.	tuan
*N*y.	nyonya
*S*dr.	saudara

13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penun- juk

hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik*, dan *paman,* serta kata atau ungkapan lain yang dipakai da- lam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

"Kapan *B*apak berangkat?" tanya Hasan. Dendi bertanya, "Itu apa, *B*u?"
"Silakan duduk, *D*ik!" kata orang itu.
Surat *S*audara telah kami terima dengan baik. "Hai, *K*utu *B*uku, sedang membaca apa?"
"*B*u, saya sudah melaporkan hal ini kepada *B*apak."

Catatan:

(1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan pe- nyapaan atau pengacuan

Misalnya:

Kita harus menghormati *b*apak dan *i*bu kita. Semua *k*akak dan *a*dik saya sudah berkeluarga.

(2) Kata ganti *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:
Sudahkah *A*nda tahu?
Siapa nama *A*nda?

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis harusmemperhatikan penulisan huruf kapital. Adapun penulisan huruf kapital yang benar adalah pada awal kata dalam kalimat, huruf pertama unsur-unsur nama geografi, nama gelar, nama jabatan, singkatan nama gelar, nama tempat atau lokasi, nama bulan, nama hari, huruf pertama kata ganti Anda, nama judul karangan kecuali kata seperti: di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, dan kata petunjuk hubugan kekerabatan seperti: Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Paman dll.

2.2.4.2 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan hurufkapital yang sering ditemukan dalam tulisan-tulisan resmi menurut Setyawati(2010:156-165) dan kemudian dibenarkan sesuai *Pedoma Umum Ejaan Bahasa Indonesia* PUEBI, sebagai berikut:

1) Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung.
   Contoh: *Ibumengingatkan, "**j**angan lupa dompetmu, Tik!"*
   Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan PUEBI bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

   Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini:*Ibu mengingatkan, "**J**angan lupa dompetmu, Tik!"*

2) Kesalahan penulisan huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan.
   Contoh: *Limpahkanlah rahmat**m**u kepada kami ya allah*.

   Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan PUEBI bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhandan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

   Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Limpahkanlah rahmat-**M**u kepada kami ya Allah*.

3) Kesalahan penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah
   Contoh: *Pada bulan**a**gustus terdapat hari yang sangat bersejarah bagibangsa Indonesia*.

   Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan PUEBI bahwa huruf kapital dipakai sebagai hurufpertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah.

Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini:*Pada bulan **A**gustus terdapat hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia*.

4) Kesalahan penulisan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti : bapak, ibu, saudara, anda, adik, kakak, dan paman yang di pakai sebaga kata ganti sapaan.
Contoh: *Surat**s**audara sudah saya terima beberapa hari yang lalu*.
Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan PUEBI bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Surat **S**audara sudah saya terima beberapa hari yang lalu.*

5) Kesalahan penulisan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti : bapak, ibu, saudara, anda, adik, kakak, dan paman yang di pakai sebaga kata ganti sapaan.
Contoh: *Surat**s**audara sudah saya terima beberapa hari yang lalu*.

Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan PUEBI bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: *Surat **S**audara sudah saya terima beberapa hari yang lalu.*

Dari uraian contoh kesalahan penulisan huruf kapital di atas, kesalahanpenulisan huruf kapital masih terjadi dalam tulisan peserta didik dalam proses belajar haltersebut mengimplikasikan bahwa tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secaramaksimal. Semakin tinggi kualitas kesalahan berbahasa itu, maka semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang dicapai. Untuk itu maka kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik harus dikurangi

sampai ke batas minimal,bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa mengkaji secara mendalam segala aspek seluk beluk kesalahan berbahasa.

2.2.4.3 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Huruf Kapital

Setyeawati (2010:15) menyatakan pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan, bukan pada bahasa yang digunakan.

Sejalan dengan Setyawati, Arifah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Penggunaan Huruf Kapital dalam Penulisan Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar*, mengungkapkan bahwa da beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya pada penulisan huruf kapital sebagai berikut:

1) Intelegensi siswa rendah
2) Motivasi belajar siswa rendah
3) Kurangnya menguasai materi
4) Malas mempelajari pedoman ejaan
5) Sikap siswa yang kurang baik selama belajar
6) Malu bertanya kepada guru
7) Materi ajar khususnya pada huruf kapital yang kurang dipahami siswa
8) Kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penulisan huruf kapital
9) Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pada penulisan huruf kapital tidak terbatas pada aspek peserta didik namun dari aspek pendidik juga. Faktor yang mempengaruhi pada peserta didik adalah motivasi belajar rendah, kurang menguasai materi, malas

mempelajari PUEBI, malu bertanya kepada guru, kurangnya latihan-latihan penulisan huruf kapital yang baik dan benar, pemahaman peserta didik kurang. Sedangkan faktor pada pendidik adalah pembelajaran menekanan aspek teoretikal dari pada keterampilan menulis.

2.2.5 Definisi Tanda Baca

Menurut A.Gani, dkk (2010:43), salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca (pungtuasi). Padahal, tanda baca dapat membatu seseorang dalam memahami isi bacaan. Jika sebuah teks atau wacana tidak menggunakan tanda baca. Sudah tentu, bacaan tersebut susah untuk dipahami.

Tanda baca tidak bisa dipisahkan dari tulisan. Setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca. Tanda baca berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat. Menurut Mustakim, dkk (2016:36) Tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma, dll.

Kesimpulkan dari beberapa uraian diatas adalah tanda baca merupakan tanda-tanda yang digunakan dalam tulisan seperti titik, koma, titik dua, dll. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca.

2.2.5.1 Definisi Tanda Titik

Menurut Mustakim, dkk (2016:37), menyatakan tanda titik merupakan tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat.Lambang dari tanda titik yaitu (.)

A. Kaidah-kaidah penggunaan tanda titik menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya: Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

1) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

a I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A Bahasa Indonesia

1 Kedudukan

2 Fungsi

B Bahasa Daerah

1 Kedudukan

2 Fungsi

C Bahasa Asing

1 Kedudukan

2 Fungsi

b.Patokan Umum

Isi Karangan

Ilustrasi

Gambar Tangan

Tabel

Grafik

Patokan Khusus

Catatan:

(1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,

a) lambang kebanggaan nasional,

b) identitas nasional, dan

c) alat pemersatu bangsa;

2) bahasa negara ….

(2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digi- tal yang lebih dari satu angka (seperti pada 2b).

(3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau ang- ka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel *1* Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel *1.1* Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan *2* Struktur Organisasi

Bagan *2.1* Bagian Umum

Grafik *4* Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Ba-hasa Indonesia

Grafik *4.1* Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar *1* Gedung Cakrawala

Gambar *1.1* Ruang Rapat

3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

00:20:30 jam (20 menit, 30 detik)

4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indone- sia*. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari *13.000* pulau.

Penduduk kota itu lebih dari *7.000.000* orang.

Anggaran lembaga itu mencapai *Rp225.000.000.000,00*.

Catatan:

(1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bi- langan ribuan atau kelipatannya yang tidak menun- jukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun *1956* di Bandung.

Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa In-donesia Pusat Bahasa* halaman *1305*.

Nomor rekening panitia seminar adalah *0015645678*.

(2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang me- rupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebu-dayaan

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945) Gambar 3 Alat Ucap Manusia

Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasar-kan Pendidikan

(3) Tanda titik tidak dipakai di belakang

(a) alamat penerima dan pengirim surat serta

(b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki Jalan Cikini Raya No. 73

Menteng Jakarta 10330

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembi- naan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Indrawati,M.Hum.
Jalan Cempaka II No. 9
Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

B) Kesalahan penggunaan tanda titik (.)

Arifin dan Tasai (2008:197) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa kesalahan penggunaan tanda titik (.) sebagai berikut:

a) Pengilangan tanda titik pada akhir singkatan nama orang. Contoh: *M Ramlan.*

Penulisan nama singkatan di atas salah karena karena tidak memakai tanda titik. Menurut E, Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai mengatakan

bahwa tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *M. Ramlan*

b) Pengilangan tanda titik pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Contoh: *S E*

Penulisan nama gelar di atas salah karena karena tidak memakai tanda titik. Menurut E, Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai mengatakan bahwa tanda titik

dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

Jadi kata-kata di atas dapat diperbaiki menjadi: *S.E.* (Serjana Ekonomi)

c) Pemakaian tanda titik yang kurang atau berlebihan pada singkatan kata

atau ungkapan. Contoh: *(a) an. (b) da. (c) dkk (d) t.s.b*.

Penulisan singkatan di atas salah karena pemakaian titik yang kurang atau berlebihan. Menurut E, Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai mengatakan bahwa tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga buah huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik.Jadi, contoh kata-kata di atas dapat diperbaiki menjadi *: a.n* (atas nama), *d.a* (dengan alamat), *dkk*. (dan kawan-kawan), *tsb*. (tersebut)

d) Penghilangan tanda titik pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuah, ratusan, jutaan, dan seterusnya.

Contoh: *2320* halaman, *3497* meter, sebanyak *1250* liter.

Penulisan angka di atas salah karena tidak memakai tanda titik untuk memisahkan ribuan. Menurut E, Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai mengatakan bahwa tanda titik digunakan pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuah, ratusan, jutaan, dan seterusnya. Akan tetapi, jika angka itu tidak menyatakan suatu jumlah, tanda titik tidak digunakan. Nomor telepon dan nomor rekening tidak diberi tanda titik pada setiap tiga angka. Misalnya tahun 2000, halaman 1234, NIP

1305199777, Telepon (021) 730824).

Jadi, contoh di atas dapat diperbaiki menjadi: *2.320* halaman, *3.497* meter, sebanyak *1.250* liter.

e) Penambahan tanda titik pada singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata atau suku kata dan pada singkatan yang dieja seperti kata (akronim).
Contoh: *S.M.A Negeri III*

Menurut E, Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai mengatakan bahwa tanda titik tidak digunakan pada singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata atau suku kata dan pada singkatan yang dieja seperti kata (akronim).

Jadi, contoh kata-kata di atas dapat diperbaiki menjadi: *SMA Negeri III*

f) Penambahan tanda titik dibelakang alamat pengirim, tanggal surat, di belakang nama penerima, dan alamat penerima surat. Contoh: *Jalan Sudiran III. 45*.

Penulisan kalimat di atas salah karena tidak digunakan tanda titik dibelakang alamat pengirim. Menurut E, Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai mengatakan bahwa tanda titik tidak digunakan dibelakang alamat pengirim dan tanda surat serta dibelakang nama dan alamat penerima surat. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Jalan SudiranIII.*

Dari berbagai uraian kesalahan penggunaan tanda titik di atas, bahwa kesalahan penggunaan tanda titik dianggap bagian dari proses belajar yang dilakukan siswa namun kesalahan itu tidak sepenuhnya oleh siswa tetapi peranguru juga sangat menentukan. Dalam pengajaran bahasa yang kurang tepat ataukurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik dan strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, kesinambungan pembelajaran dan alat bantu atau media yang digunakan.

2.2.5.2 Definisi tanda koma (,)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Sekolah Dasar (2010:171), tanda koma merupakan tanda untuk memisahkan satuan-satuan di dalam suatu perincian, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan sebagainya.

A) Kaidah-kaidah penggunaan tanda koma menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai berikut.

1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepus- takaan.

Satu, dua, ... tiga!

2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis

panorama.

3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahu- lui anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan peng- hubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu,* dan *meskipun demikian.*

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu,* dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi,* wajar kalau dia menjadi bintang pelajar

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian,* anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

5) Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh,* atau *hai,* dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik,* atau *Nak.*

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

Nak, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

Dia baik sekali, *Bu.*

6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."

"Kita harus berbagi dalam hidup ini," kata nenek saya,

"karena manusia adalah makhluk sosial."

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

"Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.

"Masuk ke dalam kelas sekarang!" perintahnya.

"Wow, indahnya pantai ini!" seru wisatawan itu.

7) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) ba- gian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan

Kayu-manis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130
Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia,
Jalan Salemba Raya 6, Jakarta Surabaya, 10 Mei 1960
Tokyo, Jepang

8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Ja- karta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. *Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur*. Ambon: Mu- tiara Beta.

9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa In-donesia*, Jilid 2(Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Ka- rang mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan

nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

B.Ratulangi, S.E. Ny.

Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandingkan *Siti Khadijah,M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A.*(*Siti Khadijah Mas Agung*).

11) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

27,3 kg

Rp500,50

Rp750,00

12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tam- bang yang belum diolah.

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden I RI*, merupakan salah seorang pendi- ri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimak- sud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang pemakaian- nya tidak diapit tanda koma!

Siswa *yang lulus dengan nilai tinggi* akan diterima di per- guruan tinggi itu tanpa melalui tes.

13) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang ter- dapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaat-kan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

B) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Arifin dan Tasai (2008:200), menyatakan ada kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan dan kapan tanda koma tidak digunakan. Tanda koma digunakan sebagai berikut :

a) Penghilangan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pemberian atau pembilang.

Contoh: *Anakku mengirimi aku beberapa baju, makanan dan uang*. Penulisan kalimat di atas salah karena tidak memakai tanda koma diantara unsur perincian

tersebut. Sedangkan berdasarkan PUEBI bahwa tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang.

Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Anakku mengirimi aku beberapa baju, makanan, dan uang.*

b) Penghilangan tanda koma diantara dua klausa dalam kalimat majemuk setara (yang didahului oleh konjungsi tetapi, melainkan, dan sedangkan) Contoh: *Ibu akan mengabulkan permintaanmu tetapi kau harus mengikuti nasihat orang tua*.

Penulisan kalimat di atas salah karena tidak memakai tanda koma diantara dua klausa dalam kalimat majemuk. Sedangkan berdasarkan PUEBI bahwa tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian kalimat setara yang menggunakan tetapi, melainkan, sedangkan, dan lain sebagainya.

Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Ibu akan mengabulkan permintaanmu, tetapi kau harus mengikuti nasihat orang tua.*

c) Penghilangan tanda koma dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat dalam posisi awal (lihat transisi konjungsi antar kalimat dalam paragraf) Contoh: *Jadi minggu depan kita berangkat ke Bali*. Berdasarkan PUEBI bahwa tanda koma digunakan dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat dalam awal kalimat seperti, *oleh karena itu, jadi, dengan demikian,sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Jadi, minggu depankita berangkat ke Bali.*

d) Penghilangan tanda koma diantara nama orang dan gelar keserjanaan yang mengikutinya.Contoh*: Dra. Intan Indiati M.Si*.

Berdasarkan PUEBI bahwa tanda koma dipakai diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Dra. Intan Indiati,M.Si.*

e) Penghilangan pemakaian tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat yang anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat.
Contoh: *Dia lupa datang karena sangat sibuk*.
Berdasarkan PUEBI bahwa tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itumendahului induk kalimatnya.
Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi: *Dia lupa datang, karena sangat sibuk.*

Dari berbagai uraian kesalahan pengunaan tanda koma di atas, bahwa siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan tanda koma, kesalahan tersebut tidak dengan sendirinya dengan demikian siswa dikatakan bersikap negatif padahal sikap negatif itu terbentuk jika siswa tahu dan sudah diberi tahu bahwamereka telah melakukan kesalahan tetapi enggan untuk berusaha dan memperbaiki kesalahan tersebut. Siswa yang kurang terampil dalam berbahasa maka dapat menunjukan sikap positif bahwa mereka belajar dari kesalahan, memperhatikan saran, petunjuk, atau pendapat guru serta senantiasa untuk mengupayakan perbaikan pemakaian bahasa dan kecermatan akan hal tersebut.

2.2.6 Teks Deskripsi

Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu proyek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga obyek itu seolah-olah berada didepan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri obyek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi (Keraf 1995:16)

Deskripsi adalah satu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan diskriptif berhubungan dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. (Parera 1997:5).

Menurut Wagiran dan Mukh. Doyin (2005:55) teks deskripsi berisi lukisan apa, yang tertangkap oleh indera, baik yang terlihat, terdengar, terasa,

teraba, atau tercium. Semua hasil penginderaan selanjutnya diolah oleh perasaan dan dilukiskan dengan kata-kata sebagai sebuah paragraf deskripsi.

Kata deskripsi berasal dari Bahasa Latin *describe* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu paragraf yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang harus dilukiskan itu sesuai dengan citra penulis. (Suparno dan yunus 2008:4.5)

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah suatu bentuk teks yang di dalamnya berusaha menggambarkan sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat, dan mendengar hal yang dideskripsikan.

2.2.6.1 Ciri-ciri Paragraf Deksripsi

Kurniasari (2014:141), ciri-ciri paragraf deskripsi sebagai berikut.

a) Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau sesuana tertentu.

b) Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan diantaranya indra pengelihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecapan, atau indra perabaan.

c) Tujuan membaca paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

2.2.6.2 Pola Pengembangan Paragraf

Kurniasari (2014:142), mengemukakan pola pengembangan paragraf deskripsi terbagi menjadi dua pola yakni sebagai berikut.

a) Pola Subjektif

Pola subjektif yakni pola yang digunakan untuk menggambarkan objek yang dimaksud namun dengan cara penggambaran yang disertai dengan opini dari penulis misalnya “tempat tersebut nyaman dilihat, menyenangkan, dan

menyeramkan”. Kalimat tersebut termasuk jenis subjektif dari orang yang menggambarkan.

b) Pola Objektif

Pola objektif yakni pola pengembangan paragraf deskripsi yang penggambarannya tidak disertai dengan opini atau pendapat dari penulis. Hasil penggambaran yang didapat pun bersifat objektif, sesuai dengan objek yang digambarkan, tanpa sedikit pun menggunakan opini.

2.2.6.3 Struktur Kerangka Deskripsi

Mahsun (2014: 45), struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut.

a. Judul

Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.

b. Deskripsi umum

Pada bagan deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan

c. Deskripsi bagian

Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengna memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

2.2.6.4 Teknik Pendekatan dalam Deskripsi

Teknik pendekatan deskripsi menurut Keraf (1981: 104-131), adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan yang Realistis

Pendekatan yang realistis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamati itu dapat dilukiskan seobjektif- objektifnya sesuai dengan keadaan yang nyata dan dapat dilihatnya.

b. Pendekatan yang Impresionistis

Pendekatan Impresionistis merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif, tetapi walaupun subjektif sama

sekali tidak berarti bahwa pengarang membuat sesuai dirinya sendiri tanpa mengkuti kaidah yang berlaku.

c. Pendekatan menurut Sikap Penulis

Cara pendekatan ini yang dapat dipergunakan adalah bagaimana sikap penulis terhadap objek yang dideskripsikannya itu, penulis dapat mengambil salah satu sikap seperti *masa bodoh, bersungguh-sungguh, dan cermat,* mengambil sikap ironis dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pola pengembangan paragraf terdiri atas pola subjektif, dan pola objektif.

2.2.6.5 Diksi dan Kiasan

Diksi

Keraf (1981:116), mengatakan bahwa diksi atau pilihan kata dapat diartikan "memilih" dan "menyeleksi" kata-kata dengan tepat. Diksi atau pilihan kata merupakan hail dari upaya memilih kata yang tepat untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Diksi bukan sekedar memilih yang tepat tetapi untuk menentukan kata mana yang cocok digunakan dalam kalimat yang maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diakui masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi yang digunakan harus baku, tepat, lugas, dan denotatif.

Kiasan

Keraf (1981: 120), kiasan/bahasa figuratif merupakan alat yang paling umum bagi deskripsi, namun sama halnya dengan pemilihan kata yang lain, ia harus dipakai secara tepat dan cermat.

Waluyo (2003: 83), mengungkapkan bahwa bahasa kiasan merupakan bahasa yang bersusun dan berpigura.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kiasan atau pemajasan adalah bahasa yang tidak merujuk makna pada makna secara langsung, melainkan melalui pelukisan sesuatu atau pengkiasan.

2.2.6.6 Pola Penyajian Deksripsi

Keraf (1981: 138-141), pola urutan penyajian deskripsi mencakup persoalan-persoalan tentang suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dapat dilihat dari titik pandang tertentu sehingga pola ini disebut pola titik pandang sebagai berikut.

Pola Statis

Dari suatu pola tertentu, pengarang atau pengamat dalam keadaan diam (tak bergerak/statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan dengan mengikuti urutan-urutan tertentu dari mulai titik tertentu.

Pola Bergerak

Pola kedua adalah memandang suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamatan sendiri berada dalam keadaan bergerak.

Pola Kerangka

Sering terjadi bahwa sebuah tempat sukar dideskripsikan karena terlalu luas dan besar sehingga sukar untuk mencapai efek kesatuan tadi, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pola penyajian deskripsi terdiri dari pola statis, pola bergerak, dan pola kerangka.

2.2.6.7 Aspek-aspek Menulis Teks Deskripsi

Keraf (1981: 142), mengemukakan aspek-aspek menulis teks deskripsi sebagai berikut.

1) Aspek-aspek Titik Pandang

a. Lokasi Jarak

Umumnya aspek ini lebih diperhatikan. Namun untuk mencapai suatu tempat yang baik, pengarang harus memperhatikan pula beberapa aspek lain, yaitu aspek lokasi waktu, dan aspek pengarang.

b. Lokasi Waktu

Lokasi waktu tidak bisa diabaikan sama sekali dari lokasi jarak. Ia memainkan peranan yang sangat penting. Pemandangan pada sebuah jalan yang ramai pada pagi hari akan lebih berlainan dengan keadaan pada siang hari, serta berbeda pula pada sore hari atau malam hari, sesuai dengan kesibukan-kesibukan dan aktivitas-aktivitas manusia pada waktu tersebut. Itulah sebabnya dapat dikatakan bahwa konsistensi dalam deskripsi ruang dan waktu merupakan faktor yang sangat penting untuk menuju kepada sebuah deskripsi yang efektif.

c. Sikap Pengarang

Aspek ketiga yang tidak dapat diabaikan pula adalah persoalan watak pengarang dan hubungan antara objek dan penulisnya. Aspek watak pengarang dan hubungan antara objek dan penulisannya dapat dirumuskan pula dengan kata lain berupa masalah sikap yang diambil terhadap objeknya. Melalui sikap ini dapat diketahui pikiran pengarang, dapat diketahui sifat dan suasana yang kiranya menguasai pengarang pada waktu mengadakan deskrispi itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, aspek-aspek titik pandang terdiri dari lokasi jarak, lokasi waktu, dan sikap pengarang.

2) Aspek-aspek Deskripsi Orang

Keraf (1981: 149), mengemukakan beberapa cara atau pembidangan untuk membuat deskripsi orang.

a. Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk fisik seseorang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini untuk memberikan gambaran yang sejelas- jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. Dengan memiliki gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andai kata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak.

b. Bidang Milik

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakainya, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya.

c. Bidang Tindakan

Aspek ketiga yang dapat dituangkan dalam sebuah deskripsi yang objektif adalah mengenai tindakan-tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang tokoh. Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak- tanduk, perbuatan atau gerak-gerik seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain.

Sesuai dengan hakekat dari deskripsi itu sendiri, maka deskripsi mengenai perbuatan itu bukan merupakan suatu eksposisi secara umum, tetapi harus merupakan sebuah deksirpsi yang sangat cermat menampilkan unsur-unsur suatu tindakan atau rangkaian tindakan-tindakan yang berlangsung dari saat ke saat.

d. Bidang Perasaan

Antara tubuh dan jiwa terdapat pertalian yang erat. Pertalian itu dapat dinyatakan dengan bermacam-macam cara. Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deksirpsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur-unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikirannya. Bagaimana mungkin keadaan yang tidak dapat disentuh oleh tangan, keadaan yang tidak memiliki kehadiran fisik, dan tidak ada kemungkinan *appeal* terhadap pancaindra kita dapat dideskripsikan? Sesuai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat diserap oleh pancaindra.

e. Bidang Watak

Aspek kelima yang juga merupakan aspek yang paling sulit dideskripsikan, bahkan lebih sulit dari aspek perasaan adalah aspek watak. Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada diluar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga sering menyebabkan

pengarang-pengarang harus mengadakan penafsiran tentang apa yang terdapat dibalik tabir itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, aspek-aspek deskiripsi orang terdiri dari bidang fisik, bidang milik, bidang tindakan, bidang perasaan, dan bidang watak.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskripsi yang dibuat oleh peserta didik. Metode deskriptif kualitatif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif sesuai kaidah penulisan karya ilmiah dan kemudian dipresentasikan sesuai dengan temuan penelitian. Ratna (2004:46) menyatakan bahwa penelitian kualitatif, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Menurut Yulianto dan Mintowati (2010:2.25), analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah pendekatan pembelajaran bahasa untuk membantu pendidik memperbaiki kesalahan berbahasa peserta didik. Analisis data kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi tiga tahap: (1) pengumpulan data, (2) penganalisisan data, dan (3) implikasi hasil temuan. Pengumpulan data adalah proses medapatkan data yang akan diteliti baik secara lisan maupun tulis. Penganalisisan data adalah tahap dimana data yang sudah diperoleh dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan peneliti. Implikasi hasil temuan adalah respon yang dilakukan setelah ditemukannya hasil analisis penelitian.

Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim (2012:130) Analisis tingkat kesulitan dapat dinyatakan dalam bentuk presentase. Butir soal yang dapat dijawab benar oleh semua peserta tes, maka tingkat kesulitannya dapat dinyatakan sebesar 100% atau dapat dinyatakan dengan 1,00. Bila jawaban benar itu hanya 16 dari 40, maka tingkat kesulitannya dinyatakan sebagai 40% atau 0,40. Besarnya angka indeks kesulitan 0,00 menunjukan bahwa soal tersebut terlalu sukar dan sebaliknya , indeks 1.00 menunjukan soal tersebut mudah.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan kepada peserta di kelas VII C SMP Negeri 36 Semarang yang berjumlah 25 peserta didik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahap yang dilakukan dalam sebuah penelitian guna mendapatakan wujud atau sumber dari penilitian itu sendiri. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Penelitian dilakukan selama bulan Desember 2018 s.d Januari 2019 yang meliputi pembuatan dan penyampaian surat izin penelitian ke sekolah, observasi dan wawancara kepada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan tes tertulis terhadap peserta didik guna mendapatkan sumber data yang akan dianalisis oleh peneliti. Pengumpulan data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis lalu disajikan secara deskriptif kualitatif.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII tentang bagaimana kualitas menulis peserta didik kelas VII. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VII tentang bagaimana pendapat mereka tentang pembelajaran menulis dan bertanya pemahaman mereka tentang huruf kapital dan tanda baca. Observasi dan wawancara ini bertujuan mendapatkan gambaran awal dan minat menulis peserta didik kelas VII, khususnya terkait penulisan huruf kapital dan tanda baca.

2. Wawancara

Winarsih, S.Pd. pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 36 Semarang menyampaikan, keterampilan menulis pada peserta didik kelas VII pada dasarnya masih dapat dibilang sangat kurang khususnya pemahaman dan kesadaran mereka tentang penulisan huruf kapital tanda baca. Banyak kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang masih sering

dijumpai saat meleaksanakan pembelajaran menulis. Winarsih, S.Pd. menyebutkan ada beberapa faktor yang pertama karena ada peserta didik yang memang belum paham tentang huruf kapital dan tanda baca, lalu faktor yang kedua adalah peserta didik yang sudah paham tentang penulisan huruf kapital dan tanda baca namun kurang teliti saat penulisan.

Pada wawancara kedua peneliti langsung masuk ke dalam kelas VII C SMP Negeri 36 Semarang. Di dalam kelas peneliti mencoba bertanya tentang bagaimana pendapat mereka tentang menulis dan apakah mereka menyukai pembelajaran menulis. Dua peserta didik bernama Aisyah Apriliani Putri dan Syafilla Cisicha A.I menyatakan bahwa mereka suka menulis. Ketika mereka ditanya tantang pemahaman mereka tentang tanda baca mayoritas peserta didik menyatakan paham ketika di jelaskan. Kemudian Peneliti melanjutkan kegiatan penelitian dengan meminta peserta didik menulis sebuah teks deskripsi tentang liburan tahun baru mereka.

3. TesTertulis

Pada tanggal 2 Januari 2019 peneliti melakukan pengumpulan data dari peserta didik kelas VII C SMP Negeri 36 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan sedikit pemahaman tentang teks deskripsi berserta penulisan huruf kapital dan tanda baca titik (.) dan koma (,) sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Peneliti lalu meminta peserta didik menulis teks deskripsi dengan tentang “Liburan dan Tahun Baru”. Hasil teks deskripsi dari peserta didik tersebut kemudian dianalisis dan sajikan secara deskriptif. Setelah melalui proses analisis lalu di tarik simpulan akhir penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

1. Peneliti memberikan stimulus pada peserta didik tentng peserta didik.
2. Peserta didik diminta untuk menyusun teks deskripsi tentang apa saja yang peserta didik lakukan pada saat liburan tahun baru.

3. Saat proses menulis peneliti mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskripsi yang dibuat.
4. Teks Deskripsi yang telah dibuat kemudian dikumpulkan untuk dijadikan sumber data penelitian.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah data awal yang diperoleh dari responden baik melalui wawancara, kuisoner, penugasan langsung dan lainnya. Sumber data dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskripsi teks deskripsi yang dikerjakan secara tertulis oleh peserta didik kelas VII C SMP Negeri 36 Semarang. Adapun metodenya dilakukan dengan cara penugasan langsung secaratertulis.

3.6. Instrumen Penganalisisan Data

Pada tahap pengumpulan data data yang didapat baru data-data mentah, proses identifikasi dilakukan untuk menggeneralisir apakah data/kalimat yang didapat itu sudah menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma secara benar atau tidak sesuai dengan PUEBI. Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang ditemukan kemudian dianalisis secara kasar menggunakan media kartu data. Hasil dari media kartu data tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman pembentuk hipotesis awal untuk menemukan jenis-jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma. Jenis-jenis kesalahan tersebut dimasukan kedalam sebuah tabel untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis ke tahap selanjutanya yaitu untuk menentukan letak atau tingkat kesulitan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma.

Dalam proses penganlisisan data, peneliti mencoba memadukan tujuan penelitian dengan metode penganlisisan kesalahan berbahasa yang digunakan oleh ahli. Tujuan penelitian yang dilakukan penelitian sebagia berikut: (1) mendiskripsikan bagaimana penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan

koma pada penulisan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskripsi pada kelas VII, (2) mendiskripsikan letak seringnya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang dilakukan peserta didik kelas VII, (3) Melakukan perbaikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma sesuai PUEBI pada teks deskripsi peserta didik kelas VII.

3.6.1 Indentifikasi dan Klasifikasi Data dengan Media Kartu Data

Untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma peneliti menggunakan acuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tahun 2016. Kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII tersebut kemudian di catat dalam media bantu kartu data.

Klasifikasi adalah proses dimana peneliti menentukan jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII. Dalam klasifikasi data peneliti juga menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tahun 2016 sebagai acuan penentuan jenis kesalahan.

Dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan media kartu data untuk membantu proses analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, dan tanda baca titik dan koma. Dalam media kartu data tersebut peneliti dapat mencatat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII. Selain digunakan untuk mencatat, media kartu data juga dapat digunakan sebagai analisi dan pengklasifikasi untuk menentukan jenis kesalahan yang telah dilakukan. Jenis kesalahan tersebut nantinya akan dirubah menjadi sebuah kode. Dalam media kartu data juga menyajikan perbaikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang sesuai dengan PUEBI. Adapun bentuk kartu data sebai berikut.

TABEL 3.1 Media Kartu Data

Data: Jenis Kesalahan:
Sumber Data:
Analisis:
Perbaikan:

3.6.2 Instrumen Menentukan Hipotesis Awal

Setelah melakuakan proses identifikasi dan klasifikasi dengan bantuan media kartu data. Peniliti dapat menarik sebuah kesimpulan secara garis besar untuk dijadikan sebuah hipotesis awal yang akan digunakan untuk menetukan letak kesulitan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma. Secara garis besar peneliti menyimpulkan bahwa dari ke 25 teks deskripsi peserta didik yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi, peneliti menemukan 6 jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma. Ke 6 jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma tersebut kemudian digunakan peneiliti sebagai instrumen untuk menganalisis letak kesulitan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

TABEL 3.2 Identifikasi dan Klasifikasi Awal

A	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.
B	Penulisan tanda titik (.) pada akhir kalimat.

C	Penulisan tanda koma(,) pada kalimat transitif (perincian).
D	Kesalahan penulisan huruf kapital selain huruf awal pada kalimat seperti; nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa , huruh pertama dalam petikan, singkatan dll.
E	Kesalahan penulisan tanda titik (.) yang digunakan selain untuk tanda akhir kalimat seperti; tanda titik dalam singkatan nama orang, tanda titik yang digunakan pada singkata kata atau ungkapan, tanda titik untuk memisahkan angka dll
F	Kesalahan penulisan tanda koma (,) yang digunakan selain untuk kalimat perincian.

Dalam klasifikasi data penilti juga menggunakan cara kode. Kode atau pengkodean sendiri berguna untuk menyingkat jenis kesalahan yang akan dimasukan ke dalam tabel. Wujud pengkodean tersebut sebagai berikut.

A = Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.

B = Penulisan tanda titik (.) pada akhir kalimat.

C = Penulisan tanda koma(,) pada kalimat transitif (perincian).

D = Kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI, yang digunakan selain huruf awal pada kalimat seperti; nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa , huruh pertama dalam petikan, singkatan dll.

E = Kesalahan penulisan tanda titik (.) yang tidak sesuai PUEBI, yang digunakan selain untuk tanda akhir kalimat seperti; tanda titik dalam singkatan nama orang, tanda titik yang digunakan pada singkata kata atau ungkapan, tanda titik untuk memisahkan angka dll

F = Kesalahan penulisan tanda koma (,) yang tidak sesuai PUEBI yang digunakan selain untuk kalimat perincian.

3.6.3 Instrumen Penganalisisan Letak Seringnya Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Tititk dan Koma

Instrumen penganalisisan data ini bertujuan untuk mencari seringnya letak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dari teks deskripsi peserta didik kelas VII.

1. Perhitungan frekuensi kesalahan .

   Perhitungan frekuensi dilakukan untuk mengetahui presentase seringnya terjadi kesalahan pada setiap jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma

   Rumus sebagai berikut

TABEL 3.3 Instrumen Tabel Perhitungan Frekuensi

Kesalahan	A	B	C	D	E	F	Jumlah
Frekuensi							
Presentase							

   Frekuensi Jumlah A+B+C+D+E+F= 100%

   Presentase = (A/B/C/D/E/F dibagi Jumlah Total Kesalahan) x 100%

2. Indentifikasi kecenderungan letak kesalahan yang dilakuakan oleh peserta didik

   Identifikasi letak kecenderungan kesalahan oleh peserta didik ini berupa perhitungan apakah dari ke 25 peserta didik melakukan satu, beberapa, semua jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dari ke 6 jenis kesalahan yang tealah disimpulkan di awal.

Contoh sebagai berikut:

TABEL 3.4 Instrumen Seringnya Kesalahan Peserta Didik

Siswa	Jenis Kesalahan					
	A	B	C	D	E	F
1-25						
Jumlah						
Persentase						
Indek Soal						

Rumus persentse adalah A/B/C/D/E/F= Jumlah A dibagi 25 x 100

Rumus menganalisis tingkat kesulitan dari setiap jenis kesalahan (Indeks):

A = Jumlah A dibagi Jumlah Siswa = hasil -> (Sering/ Jarang)

B = Jumlah B dibagi Jumlah Siswa = hasil -> (Sering/ Jarang)

C = Jumlah C dibagi Jumlah Siswa = hasil -> (Sering/ Jarang)

D = Jumlah D dibagi Jumlah Siswa = hasil -> (Sering/ Jarang)

E = Jumlah E dibagi Jumlah Siswa = hasil -> (Sering/ Jarang)

F = Jumlah F dibagi Jumlah Siswa = hasil -> (Sering/ Jarang)

Indeks Tingkat Kesulitan 0,50 < 1.00 adalah Sering

Indeks Tingkat Kesulitan 0.00 < 0.50 adalah Jarang

3. Simpulan Letak Kesalahan

Setelah melalui analisis frekuensi serta identifikasi letak kecenderungan kesalahan beserta indeks dari setiap peserta didik. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan menggabungkan dari dua hasil tersebut.

3.7 Penyajian Data

Data yang telah dianalisis kemudian dituangkan dalam Bab IV. Bentuk sajian data sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan simpulan tentang bagaimana penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII.
2. Mendeskripsikan simpulan tentang letak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dengan prsentase dari setiap jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas VII.
3. Perbaikan kalimat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma Teks Deskripsi Peserta Didik

Pada sub-bab ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada penulisan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII. Dalam analisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan cara identifikasi dan klasifikasi kesalahan sesuai dengan Bab III melalui media kartu data . Identifikasi dan klasifikasi kesalahan digunakan untuk menentukan apakah penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau mesih belum sesuai.

Dalam proses pengumpulan data peneliti berhasil mengumpulkan 25 teks deskripsi yang ditulis oleh peserta didik SMP N 36 Semarang kelas VII C, yang kemudian dijadikan sumber data awal untuk dianalisis. Dari ke 25 teks deskirpsi tersebut peneliti menemukan total 135 kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dari 90 media kartu data yang digunakan. Ke 135 kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Data	Katagori Kesalahan						Jumlah
	A	B	C	D	E	F	
Data 1				I			
Data 2	I	I					
Data 3		I					
Data 4	I			I			

Data 5	I	I					
Data 6		I					
Data 7	I	I					
Data 8	I						
Data 9				I	I		
Data 10	I	I	I	I		I	
Data 11				I			
Data 12				I			
Data 13	I			I			
Data 14	I						
Data 15	I						
Data 16				I			
Data 17	I						
Data 18		I		I			
Data 19	I						
Data 20				I			
Data 21		I				I	
Data 22				I			
Data 23	I			I			
Data 24		I				I	

Data 25	I						
Data 26	I						
Data 27				I			
Data 28	I						
Data 29	I	I		I			
Data 30	I	I					
Data 31	I	I					
Data 32		I					
Data 33				I			
Data 34		I		I			
Data 35		I		I			
Data 36		I		I			
Data 37	I	I					
Data 38	I	I					
Data 39	I	I					
Data 40		I					
Data 41	I	I					
Data 42	I	I					
Data 43	I	I					
Data 44	I	I					

Data 45	I	I		I			
Data 46	I	I					
Data 47				I			
Data 48	I	I					
Data 49	I						
Data 50		I					
Data 51	I						
Data 52	I						
Data 53	I			I			
Data 54				I			
Data 55				I			
Data 56	I						
Data 57				I			
Data 58				I			
Data 59				I			
Data 60	I			I			
Data 61				I			
Data 62	I	I					
Data 63		I				I	
Data 64				I			

Data 65		I		I			
Data 66	I	I					
Data 67				I			
Data 68		I					
Data 69				I			
Data 70		I				I	
Data 71		I					
Data 72	I	I				I	
Data 73				I			
Data 74				I			
Data 75				I			
Data 76	I			I			
Data 77	I						
Data 78	I						
Data 79		I		I			
Data 80	I						
Data 81				I			
Data 82		I					
Data 83				I			
Data 84		I		I			

Data 85		I		I			
Data 86				I			
Data 87				I			
Data 88				I			
Data 89	I						
Data 90	I						
Frekuensi	43	40	1	44	1	6	135
Presentase	31,9%	29,7%	0,7%	32,6%	0,7%	4,4%	100%

TABEL 4.1 Identifikasi dan Klasifikasi Data

Dalam data di atas dapat ditarik hipotesis awal bahwa dari 25 teks deskripsi peserta didik telah ditemukan 135 kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma, deng 6 jenis kesalahan yang telah dilakukan.

4.2 Letak Seringnya Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma

Setelah melakukan analisis awal untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII. Peneliti melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya, yaitu untuk mencari letak atau tingkat kesulitan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada peserta didik kelas VII. Dalam tahap ini peneliti menggunakan dua cara. Cara pertama dengan menghitung besar frekuensi dari

setiap jenis kesalahan yang telah dilakukan. Sedangkan cara kedua dengan cara meneliti kecenderungan seringnya jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma yang dilakukan setiap peserta didik.

4.2.1 Frekuensi Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di awal, perehitungan frekuensi dari setiap jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dimuat dalam tabel berikut.

TABEL 4.2 Perhitungan Frekuensi Kesalahan

Jenis Kesalahan	A	B	C	D	E	F	Jumlah Total
Frekuensi	43	40	1	44	1	6	135
Persentase	31,9%	29,7%	0,7%	32,6%	0,7%	4,4%	100%

Disimpulkan bahwa urutan frekuensi/besar kesalahan yang sering dilakukan peserta didik terletak pada:

1. Jenis kesalahan D (Kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan selain huruf pada awal kalimat) yang berjumlah total 44 kesalahan atau 32,6%
2. Jenis kesalahan A (Kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan pada awal kalimat) yang berjumlah total 43 kesalahan atau 31,9%
3. Jenis kesalahan B (Kesalahan penggunaan tanda titik di akhir kalimat) yang berjumlah total 40 kesalahan atau 29,7%
4. Jenis kesalahan F (Kesalahan penggunaan tanda koma yang digunakan selain untuk kalimat perincian) berjumlah total 6 atau 4,4%

5. Jenis kesalahan C (Kesalahan penggunaan tanda koma dalam kalimat perincian) dan E (Kesalahan penggunaan tanda tanda titik selain untuk akhir kalimat) dengan total masing-masing 1 atau 0,7%

4.2.2 Analisis Seringnya Kesalahan yang Dilakukan oleh Setiap Peserta Didik

Setelaha melakukan analisis awal dengan media kartu data, lalu diteruskan dengan analisis frekuensi kesalahan, peneliti melanjutkan penelitian kecenderungan seringnya kesalahan yang dilakukan oleh setiap peserta didik dimuat dalam tabel sebagai berikut.

TABEL 4.3 Letak Seringnya Kesalahan Peserta Didik

Siswa	Jenis Kesalahan					
	A	B	C	D	E	F
Siswa 1	✓	✓		✓		
Siswa 2	✓	✓		✓	✓	
Siswa 3	✓	✓	✓	✓		
Siswa 4	✓			✓		
Siswa 5	✓			✓		
Siswa 6	✓	✓		✓		✓
Siswa 7	✓			✓		
Siswa 8	✓	✓				
Siswa 9	✓	✓		✓		
Siswa 10		✓		✓		

Siswa 11		✓		✓		
Siswa 12	✓	✓				
Ssiwa 13	✓	✓				
Siswa 14	✓	✓				
Siswa 15	✓					
Siswa 16				✓		
Siswa 17	✓			✓		
Siswa 18	✓	✓				✓
Siswa 19		✓			✓	
Siswa 20		✓		✓		
Siswa 21	✓	✓				
Siswa 22	✓	✓		✓		
Siswa 23	✓	✓				
Siswa 24				✓		
Siswa 25	✓					
Jumlah	18	16	1	15	1	2
Persentase	72%	64%	4%	60%	4%	8%
Indeks	0.72	0.64	0.04	0.60	0.04	0.08

Dari tabel diatas dapat disimpulkan kencenderungan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma peserta didik diurutkan sebagai berikut.

1. Jenis kesalahan A (Kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan pada awal kalimat) dilakukan oleh 18 peserta didik atau 72% dari 25 peserta didik dengan indeks 0.72 atau “SERING”.
2. Jenis kesalahan B (Kesalahan penggunaan tanda titik di akhir kalimat) dilakukan oleh 16 peserta didik atau 64% dari 25 peserta didik dengan indeks 0.62 atau “SERING”.
3. Jenis kesalahan D (Kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan selain huruf pada awal kalimat) dilakukan oleh 15 peserta didik atau 60% dari 25 peserta didik dengan indeks 0.60 atau “SERING”.
4. Jenis kesalahan F (Kesalahan penggunaan tanda koma yang digunakan selain untuk kalimat perincian) dilakukan oleh 2 peserta didik atau 8% dari 25 peserta didik dengan indeks 0.08 atau “JARANG”.
5. Jenis kesalahan C (Kesalahan penggunaan tanda koma dalam kalimat perincian) dan E (Kesalahan penggunaan tanda tanda titik selain untuk akhir kalimat) masing-masing dilakukan oleh 1 peserta didik atau 4% dari 25 peserta didik indeks 0.04 atau “JARANG”.

4.2.3 Simpulan

Setelah melakukan perhitungan besarnya frekuensi kesalahan dan kencenderungan kesalahan yang sering dilakukan oleh setiap peserta didik dapat ditarik garis besar sepertai ini.

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan pada awal kalimat banyak dilakukan oleh peserta didik, terbukti 18 peserta didik “SERING” melakukan keslahan jenis A ini dengan total kesalahan mencapai 43 kali.
2. Kesalahan penggunaan tanda titik di akhir kalimat banyak dilakukan oleh peserta didik, terbukti 16 peserta didik “SERING” melakukan jenis kesalahan B ini dengan total kesalahan mencapai 40 kali.

3. Kesalahan penggunaan huruf kapital yang dilakukan selain huruf pada awal kalimat banyak dilakukan oleh peserta didik terbukti 15 peserta didik “SERING” melakukan jenis keslahan D ini dengan total 44 kali.
4. Kesalahan penggunaan tanda koma yang digunakan selain untuk kalimat perincian tidak banyak dilakukan oleh peserta didik “JARANG”, terbukti cuman 2 peserta didik yang melakukan jenis kesalahan F ini dengan jumlah total 6 kali.
5. Jenis kesalahan C (Kesalahan penggunaan tanda koma dalam kalimat perincian) dan E (Kesalahan penggunaan tanda tanda titik selain untuk akhir kalimat) “JARANG” ditemui, terbukti dari kedua jenis kesalahan tersebut hanya dilakukan oleh masing-masing satu pesera didik dengan satu kesalahan.
6. Meskipun dari jumlah frekuensi jenis kesalahan D memiliki total terbanyak namun jumlah peserta didik yang melakukan jenis kesalahan D lebih sedikit dari jenis kesalahan A dan B.

4.3 Perbaikan Kalimat Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pada sub-bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang tercantum dalam media kartu data mulai dari proses identifikasi dan klasifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma hingga perbaikan kalimat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasilnya sebagai berikut;

Data 1

Sumber Data : “Liburan di rumah”

Analisis : “Liburan di rumah”

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : “Liburan di Rumah”

Data 2

Sumber Data : waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana

Analisis : waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana.

Data 3

Sumber Data : Tanggal 31 saya persiapan bakar buat tahun baru

Analisis : Tanggal 31 saya persiapan bakar buat tahun baru( )

- Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Tanggal 31 saya persiapan bakar buat tahun baru.

Data 4

Sumber Data : saya menyiapkan sosis, Jagung, Roti bakar.

Analisis : saya menyiapkan sosis, Jagung, Roti bakar.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Saya menyiapkan sosis, jagung, roti bakar.

Data 5

Sumber Data : dan besoknya sudah 2019

Analisis : dan besoknya sudah 2019( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Dan besoknya sudah 2019.

Data 6

Sumber Data : Pada tanggal 1 saya mengambil rapot

Analisis : Pada tanggal 1 saya mengambil rapot( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Pada tanggal 1 saya mengambil rapot.

Data 7

Sumber Data : setelah mengambil raport saya pulang dari ambil rapot saya dan teman main bola

Analisis : setelah mengambil raport saya pulang dari ambil rapot saya dan

teman main bola( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Setalah mengambil raport saya pulang dari ambil rapot saya dan teman main bola.

Data 8

Sumber Data : setelah selesai main bola saya bermain handphone dan hari mulai petang dan saya mandi dan bermain lagi.

Analisis : setelah selesai main bola saya bermain handphone dan hari petang dan saya mandi dan bermain lagi.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Setelah selesai main bola saya bermain handphone dan hari petang dan saya mandi dan bermain lagi.

Data 9

Sumber Data : Dirumah saya main game sepak bola. Dan menonton tV acaranya Azab kisah nyata.

Analisis : Dirumah saya main game sepak bola. Dan menonton tV acaranya Azab kisah nyata.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

-Penggunaan tanda titik (.) yang tidak sesuai PUEBI (2B)

Perbaikan : Dirumah saya main game sepak bola dan menonton TV acaranya Azab Kisah Nyata.

Data 10

Sumber Data : di rumah saya makan nasi goreng, Dan mi goreng, dan minumnya Es teh, Air putih( )

Analisis : di rumah saya makan nasi goreng, Dan mi goreng, dan minumnya Es teh, Air putih( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan tanda koma (,) yang salah pada kalimat perincian (3A)

-Penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai PUEBI (3B)

Perbaikan : Di rumah saya makan nasi goreng dan mi goreng, dan minumnya es teh dan air putih.

Data 11

Sumber Data : Saya Pergi bermain sepakbola dengan teman-teman.

Analisis : Saya Pergi bermain sepakbola dengan teman-teman.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Saya pergi bermain sepakbola dengan teman-teman.

Data 12

Sumber Data : Sebelum main Saya Pergi memancing.

Analisis : Sebelum main Saya Pergi memancing.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Sebelum main saya pergi memancing.

Data 13

Sumber Data : pada saat pagi Hari saya solat subuh.

Analisis : pada saat pagi Hari saya solat subuh.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Pada saat pagi hari solat subuh.

Data 14

Sumber Data : setelah menonton TV saya pun bermain game di HP sampai jam 10:30.

Analisis : setelah menonton TV saya pun bermain game di HP sampai jam 10:30.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Setelah menonton TV saya pun bermain game di HP sampai jam 10:30.

Data 15

Sumber Data : waktu magrib pun tiba aku solat berjamaah dengan keluarga.

Analisis : waktu magrib pun tiba aku solat berjamaah dengan keluarga.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Waktu magrib pun tiba aku solat berjamaah dengan keluarga.

Data 16

Sumber Data : Setelah pagi hari aku diajak nenek pergi ke Pasar.

Analisis : Setelah pagi hari aku diajak nenek pergi ke Pasar.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Setelah pagi hari aku diajak nenek pergi ke pasar.

Data 17

Sumber Data : aku sedih sekali rasanya.

Aanalisis : aku sedih sekali rasanya.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Aku sedih sekali rasanya.

Data 18

Sumber Data : Pagi hari, aku dan keluarga pergi ke Desa yaitu tempat tinggal nenek dan kakekku

Analisis : Pagi hari, aku dan keluarga pergi ke Desa yaitu tempat tinggal nenek dan kakekku( )

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Pagi hari, aku dan keluarga pergi ke desa yaitu tempat tinggal nenek dan kakekku.

Data 19

Sumber Data : setelah sesampainya disana aku….

Analisis : setelah sesampainya disana aku….

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Setelah sesampainya disana aku…

Data 20

Sumber Data : Aku berjalan kaki dengan kakek setelah lelah lalu aku dan kakek Pulang dan beristirahat.

Analisis : Aku berjalan kaki dengan kakek setelah lelah lalu aku dan kakek Pulang dan beristirahat.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Aku berjalan kaki dengan kakek setelah lelah lalu aku dan kakek pulang dan beristirahat.

Data 21

Sumber Data : Pada hari senin, saya berlibur ke desa bersama keluargaku

Analisis : Pada hari senin, saya berlibur ke desa bersama keluargaku( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai PUEBI (3B)

Perbaikan : Pada hari senin saya berlibur ke desa bersama keluargaku.

Data 22

Sumber Data : Hari sudah siang aku pun bangun untuk bersiap ke sendang sekucing.

Analisis : Hari sudah siang aku pun bangun untuk bersiap ke sendang sekucing.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan :Hari sudah siang aku pun bangun untuk bersiap ke Sendang Sekucing.

Data 23

Sumber Data : aku disana melihat lumba-lumba, lalu aku pulang ke semarang.

Analisis : aku disana melihat lumba-lumba, lalu aku pulang ke semarang.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Aku disana melihat lumba-lumba, lalu aku pulang ke Semarang.

Data 24

Sumber Data : Aku pergi ke rumah nenekku, Yang berada di Rusun Pluwang,

Analisis : Aku pergi ke rumah nenekku, Yang berada di Rusun Pluwang,

-Penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai PUEBI (3B)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Aku pergi ke rumah nenekku yang berada di Rusun Pluwang.

Data 25

Sumber Data : setelah selesai bermain aku di suruh ibu pergi ke mushola untuk...

Analisis : setelah selesai bermain aku di suruh ibu pergi ke mushola untuk...

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Setelah selesai bermain aku di suruh ibu pergi ke mushola untuk...

Data 26

Sumber Data : saya biasa dipanggil Raffi.

Analisis : saya biasa dipanggil Raffi.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Saya biasa dipanggil Raffi.

Data 27

Sumber Data : Setiap minggu saya selalu bermin Futsal bersama kawan-kawan.

Analisis : Setiap minggu saya selalu bermin Futsal bersama kawan-kawan.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Setiap minggu saya selalu bermin futsal bersama kawan-kawan.

Data 28

Sumber Data : sehabis pulang saya dan teman-teman saya mampir kesalah satu angkringan untuk istirahat dang ngopi.

Analisis : sehabis pulang saya dan teman-teman saya mampir kesalah satu angkringan untuk istirahat dang ngopi.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Sehabis pulang saya dan teman-teman saya mampir kesalah satu angkringan untuk istirahat dang ngopi.

Data 29

Sumber Data : aku saat liburan sekolah saya Pergi ke Pantai

Analisis : aku saat liburan sekolah saya Pergi ke Pantai( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Aku saat liburan sekolah saya pergi ke pantai.

Data 30

Sumber Data : saya berenang dengan keluarga saya

Analisis : saya berenang dengan keluarga saya( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A).

Perbaikan : Saya berenang dengan keluarga saya.

Data 31

Sumber Data : setelah itu saya pergi memancing

Analisis : setelah itu saya pergi memancing( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Setelah itu saya pergi memancing.

Data 32

Sumber Data : Tanggal 14 Desember 2018 libur sekolah

Analisis : Tanggal 14 Desember 2018 libur sekolah( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Tanggal 14 Desember 2018 libur sekolah.

Data 33

Sumber Data : ….bercanda Bermain dan itu kenanganku saat liburan sekolah.

Analisis : ….bercanda Bermain dan itu kenanganku saat liburan sekolah.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : ….bercanda bermain dan itu kenanganku saat liburan sekolah.

Data 34

Sumber Data : ….sekolah Dan pada saat itu tahun baru

Analisis : ….sekolah Dan pada saat itu tahun baru( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : ….sekolah dan pada saat itu tahun baru.

Data 35

Sumber Data : Di Suatu hari Setelah Penilaian akhir Semester aku libur sekolah 2 minggu

Analisis : Di Suatu hari Setelah Penilaian akhir Semester aku libur sekolah 2 minggu( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Di suatu hari setelah penilaian akhir semester aku libur sekolah 2 minggu.

Data 36

Sumber Data : Pada tanggal 17 Desember 2018 aku liburan di seloka jawa tengah

Analisis : Pada tanggal 17 Desember 2018 aku liburan di seloka jawa tengah( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Pada tanggal 17 Desember 2018 aku liburan di Seloka Jawa Tengah.

Data 37

Sumber Data : aku senang sekali karena aku tidak sabar untuk menikmati liburanku disana

Analisis : aku senang sekali karena aku tidak sabar untuk menikmati liburanku disana( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Aku senang sekali karena aku tidak sabar untuk menikmati liburanku disana.

Data 38

Sumber Data : aku berangkat 07:30 pagi dan sampai disana pukul 11:00

Analisis : aku berangkat 07:30 pagi dan sampai disana pukul 11:00()

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Aku berangkat 07:30 pagi dan sampai disana pukul 11:00.

Data 39

Sumber Data : ayahku pergi ke loket untuk membeli tiket dan aku sama keluargaku masuk

Analisis : ayahku pergi ke loket untuk membeli tiket dan aku sama keluargaku masuk( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Ayahku pergi ke loket untuk membeli tiket dan aku sama keluargaku masuk.

Data 40

Sumber Data : Aku sangat senang sekali bisa menghabiskan liburanku disana

Analisis : Aku sangat senang sekali bisa menghabiskan liburanku

disana( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Aku sangat senang sekali bisa menghabiskan liburanku disana.

Data 41

Sumber Data : aku dan keluagaku selfie-selfie disana

Analisis : aku dan keluagaku selfie-selfie disana( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Aku dan keluargaku selfie-selfie disana.

Data 42

Sumber Data : setelah selfie-selfie aku dan keluargaku menaiki Roller Coaster yang ada disana

Analisis : setelah selfie-selfie aku dan keluargaku menaiki Roller Coaster yang ada disana( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Setelah selfie-selfie aku dan keluargaku menaiki Roller Coaster yang ada disana.

Data 43

Sumber Data : aku sangat senang sekali saking senangnya kepalaku sampai pusing

Analisis : aku sangat senang sekali saking senangnya kepalaku sampai pusing( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Aku sangat senang sekali saking senangnya kepalaku sampai pusing.

Data 44

Sumber Data : setelah menaiki Roller Coaster aku dan keluargaku menaiki wahan yang lain dan jam sudah menetapkan 16:45

Analisis : setelah menaiki Roller Coaster aku dan keluargaku menaiki wahan yang lain dan jam sudah menetapkan 16:45( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Setelah menaiki Roller Coaster aku dan keluargaku menaiki wahan yang lain dan jam sudah menetapkan 16:45.

Data 45

Sumber Data : akupun pulang ke semarang dan berhenti di citra land di daerah simpang lima semarang

Analisis : akupun pulang ke semarang dan berhenti di citra land di daerah simpang lima semarang( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Akupun pulang ke Semarang dan berhenti di Citra Land di daerah Simpang Lima Semarang.

Data 46

Sumber Data : aku dan keluargaku makan disana dan setelah makan akupun sampai rumah jam 19:00

Analisis : aku dan keluargaku makan disana dan setelah makan akupun sampai rumah jam 19:00( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Aku dan keluargaku makan disana dan setelah makan akupun sampai rumah jam 19:00.

Data 47

Sumber Data : “Liburan di rumah”

Analisis : “Liburan di rumah”

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : “Liburan di Rumah”

Data 48

Sumber Data : setelah itu aku bermain burung dara

Analisis : setelah itu aku bermain burung dara( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan ; Setelah itu aku bermain burung dara.

Data 49

Sumber Data : keesokan menjelang tahun baru..

Analisis : keesokan menjelang tahun baru..

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Keesokan menjelang tahun baru

Data 50

Sumber Data : Pada waktu itu saya liburan ke Ambarawa

Analisis : Pada waktu itu saya liburan ke Ambarawa( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Pada waktu itu saya liburan ke Ambarawa.

Data 51

Sumber Data : disana saya pergi bersama ayah, adik….

Analisis : disana saya pergi bersama ayah, adik….

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Disana saya pergi bersama ayah, adik…

Data 52

Sumber Data : saat liburan saya jalan-jalan bersama keluarga.

Analisis : saat liburan saya jalan-jalan bersama keluarga.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Saat liburan saya jelan-jalan bersama keluarga.

Data 53

Sumber Data : saya pergi ke simpang lima…

Analisis : saya pergi ke simpang lima…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Saya pergi ke Simpang Lima…

Data 54

Sumber Data : “Liburan sekolah”

Analisis : “Liburan sekolah”

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : “Liburan Sekolah”

Data 55

Sumber Data : “Tahun baru 2019”

Analisis : “Tahun baru 2019”

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : “Tahun Baru 2019”

Data 56

Sumber Data : saat di jalan ternyata jalannya macet.

Analisis : saat di jalan ternyata jalannya macet.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Saat di jalan ternyata jalannya macet.

Data 57

Sumber Data : … saat saya berenang di manunggal jati…..

Analisis : … saat saya berenang di manunggal jati…..

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : … saat saya berenang di Manuggal Jati…

Data 58

Sumber Data : Pada saat tahun baru Saya dan keluargaku pergi ke Yogyakarta untuk berliburan.

Analisis : Pada saat tahun baru Saya dan keluargaku pergi ke Yogyakarta untuk berliburan.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Pada saat tahun baru saya dan keluargaku pergi ke Yogyakarta untuk berliburan.

Data 59

Sumber Data : …di Pantai malioboro.

Analisis : …di Pantai malioboro.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : …di Pantai Malioboro.

Data 60

Sumber Data : dan sesudah makan saya dan keluarga Pulang ke rumah menaiki mobil.

Analisis : dan sesudah makan saya dan keluarga Pulang ke rumah menaiki mobil.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Dan sesudah makan saya dan keluarga pulang ke rumah menaiki mobil.

Data 61

Sumber Data : “Liburan di rumah”

Analisis : “Liburan di rumah”

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : “Liburan di Rumah”

Data 62

Sumber Data : waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana dan saya tidur, makan dan main

Analisis : waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana dan saya tidur, makan dan main()

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana dan saya tidur, makan dan main.

Data 63

Sumber Data : Saat saya main saya tidak pulang sampai siang,

Analisis : Saat saya main saya tidak pulang sampai siang(,)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai PUEBI (3B)

Perbaikan : Saat saya main saya tidak pulang sampai siang.

Data 64

Sumber Data : ….nonton tV film sponbob terus tidur.

Analisis : ….nonton tV film sponbob terus tidur.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : …..nonton TV film Spongebob terus tidur.

Data 65

Sumber Data : Pada hari sabtu, 21 desember 2018 saya dan keluarga saya liburan ke taman celosia Bandungan

Analisis : Pada hari sabtu, 21 desember 2018 saya dan keluarga saya liburan ke taman celosia Bandungan( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Pada hari sabtu, 21 desember 2018 saya dan keluarga saya liburan ke Taman Celosia Bandungan.

Data 66

Sumber Data : saya berangkat pukul 08:00 pagi

Analisis : saya berangkat pukul 08:00 pagi( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Saya berangkat pukul 08:00 pagi.

Data 67

Sumber Data : “Liburan di Kampung saat tahun baru”

Analisis : “Liburan di Kampung saat tahun baru”

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : “Liburan di Kampung Saat Tahun Baru”

Data 68

Sumber Data : …. dan besok hari masuk sekolah

Analisis : …. dan besok hari masuk sekolah( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : …. dan besok hari masuk sekolah.

Data 69

Sumber Data : Udara di salatiga sangat dingin.

Analisis : Udara di salatiga sangat dingin.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Udara di Salatiga sangat dingin.

Data 70

Sumber Data : …. makan kerang pakai nasi,

Analisis : …. makan kerang pakai nasi(,)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai PUEBI (3B)

Perbaikan : …. makan kerang pakai nasi.

Data 71

Sumber Data : …saya melihat mercon yang sangat meriah

Analisis : …saya melihat mercon yang sangat meriah( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : …saya melihat mercon yang sangat meriah.

Data 72

Sumber Data : setelah itu saya melihat tv, bermain hP, sampai malam

Analisis : setelah itu saya melihat tv, bermain hP(,) sampai malam( )

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai PUEBI (3B)

Perbaikan : Setelah itu saya melihat TV, bermain HP sampai malam.

Data 73

Sumber Data : … dan pemandangan di treetop salatiga sangat indah.

Analisis : … dan pemandangan di treetop salatiga sangat indah.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : … dan pemandangan di Treetop Salatiga sangat indah.

Data 74

Sumber Data : semua sudah siap untuk berlibur,…

Analisis : semua sudah siap untuk berlibur,…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Semua sudah siap untuk berlibur,…

Data 75

Sumber Data : setelah pergi dari pantai….

Analisis : setelah pergi dari pantai….

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Setelah pergi dari pantai…

Data 76

Sumber Data : setelah sampai di maliobora…

Analisis : setelah sampai di malioboro…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Setelah sampai di Malioboro…

Data 77

Sumber Data : setelah melihat saya makan…

Analisis : setelah melihat saya makan…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Setelah melihat saya makan…

Data 78

Sumber Data : di liburan ini aku hanya banyak menghasilkan waktu di rumah.

Analisis : di liburan ini aku hanya banyak menghasilkan waktu di rumah.

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Di liburan ini aku hanya banyak menghasilkan waktu di rumah.

Data 79

Sumber data : …pergi ke kota jepara

Analisis : …pergi ke kota jepara( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : …pergi ke Kota Jepara.

Data 80

Sumber Data : daun-daun pohon kelapa tertiup angin…

Analisis : daun-daun pohon kelapa tertiup angin…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Daun-daun pohon kelapa tertiup angin…

Data 81

Sumber Data : …tempat wisata di pulau kapuk…

Analisis : …tempat wisata di pulau kapuk…

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : …tempat wisata di pulau kapuk…

Data 82

Sumber Data : Dan jam 00:00 keluarga saya melihat petasan banyak di depan rumah

Analisis : Dan jam 00:00 keluarga saya melihat petasan banyak di depan rumah( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

Perbaikan : Dan jam 00:00 keluarga saya melihat petasan banyak di depan rumah.

Data 83

Sumber Data : Dan keesokan hari Saya pergi…

Analisis : Dan keesokan hari Saya pergi…

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Dan keesokan hari saya pergi…

Data 84

Sumber Data : Setelah pengembalian Rapot selesai liburan pun tiba

Analisis : Setelah pengembalian Rapot selesai liburan pun tiba( )

-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Setelah pengembalian rapot selesai liburan pun tiba.

Data 85

Sumber Data : aku bersama keluargaku pergi ke Rumah nenekku…

Analisis : aku bersama keluargaku pergi ke Rumah nenekku…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : Aku bersama keluargaku pergi ke rumah nenekku…

Data 86

Sumber Data : …yang ada di dekat Rumah kami.

Analisis : …yang ada di dekat Rumah kami.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : …yang ada di dekat rumah kami.

Data 87

Sumber Data : …pergi ke rumah saudara yang ada di tegal.

Analaisis : …pergi ke rumah saudara yang ada di tegal.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : …pergi ke rumah saudara yang ada di Tegal.

Data 88

Sumber Data : …aku pun menghabiskan Tahun Baruku di tegal.

Analisis : …aku pun menghabiskan Tahun Baruku di tegal.

-Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI (1B)

Perbaikan : …aku pun menghabiskan tahun baruku di Tegal.

Data 89

Sumber Data : pada hari senin tahun baru…

Analisis : pada hari senin tahun baru…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Pada hari senin tahun baru…

Data 90

Sumber Data : selesai ganti pakaian…

Analisis : selesai ganti pakaian…

-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)

Perbaikan : Selesai ganti pakaian…

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 36 Semarang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1.) Dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskripsi peserta didik kelas VII, peneliti masih banyak menemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma. Faktor utama yang menyebabkan banyaknya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada peserta didik kelas VII adalah, masih adanya beberapa peserta didik yang belum memahami penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca secara benar dan kurangnya ketelitian peserta didik saat menulis teks deskripsi.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman akan penulisan huruf kapital dan fungsi penggunaan tanda baca titik dan koma dalam sebuah pembentukan kalimat akan mempengaruhi penulisan teks dari peserta didik secara lebih lanjut. Maksud dari peneliti adalah saat peserta didik tidak memahami cara menerapkan huruf kapital dan tanda baca yang benar dalam sebuah kalimat, maka kesalahan tersebut akan terus terbawa pada tingakat penulisan yang lebih lanjut seperti menulis sebuah paragraf hingga wacana.

2.) Dari hasil analisis dapat disimpulkan banyak peserta didik yang sering melakukan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik di awal dan di akhir kalimat. Namun dilihat dari banyaknya kesalahan yang ditemukan ternyata banyak kesalahan penggunaan huruf kapital yg selain untuk awal kalimat seperti menggunakan huruf kapital pada nama kota, nama orang, nama ganti dll. Dapat dikatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang sering mengulang kesalahan yang sama ketika menggunakan huruf kapital selain untuk awal kalimat pada teks deskripsi mereka. Sebuah kebiasan menulis yang salah sudah menjadi kebiasan bagi beberapa peserta didik.

3.) Peneliti memperbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII, sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tahun 2016.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi peserta didik kelas VII. Peneliti menganjurkan saran sebagai berikut.

1.) Penilaian akan tata bahasa khusunya pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma harus sering dilakukan pada setiap teks yang ditulis oleh peserta didik. Hal ini juga dapat menjadi penggangan pendidik terhadap peningkatan ketermapilan menulis peserta didik dan kontrol keterampilan menulis dari setiap peserta didik.

2.) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma serta peneletian analisis kesalahan menulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Gani, Ramlan dan Fitriyah. 2010. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK Press.

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Alek, dan Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Anggraini, Asih, dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifah, Chusna (2014) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Penulisan Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Skripsi*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia.

Arifin, E. Zaenal, dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Budinuryanta, Kasuriyanta, dan Imam Koerman. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Cahayani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Cahayani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta:Universita Pendidikan Indonesia.

Dalman. 2012. *KeterampilanMenulis*. Depok: Fajar Inter Pratama Offset.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PTGramedia PustakaUtama.

Doyin dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Efendi, Anwar. 2008. *Bahasadan Sastra dalam Berbagai Prespektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ghufron, M. Ali. 2015. "Enhancing Students' Academic Writing Skill by Using Research Paper Writing Instructional Materials". *Lensa*. Vol. 5, No. 2.

Herman J, Waluyo. 2008. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: PT Hanindita.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi.* Jakarta: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa.* Flores:Nusa Indah.

Khodijah, Siti. 2017."Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V". *Skripsi.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Kurniasari, A.N. 2014. *Sari Kata Bahasa dan Sastra Indonesia Super Komplet*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.

Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kuntarto, Nanik M. 2010. *Cermatdalam Berbahasa Telitidalam Berfikir*. Jakarta: MitraWancana Media.

Mastuti, Indriati. 2011. *TernyataMenulis Itu Gampang*. Solo: Samudra.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian DeskriptifKualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Muliawati, Hesti. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi". *ILEaL*. Vol. 3, No. 2, Juli 2018

Muslich, Masnur. 2009. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.

Myles, Johanne. 2002. "The Writing Process and Error Analysis in Student Texts". *TESL-EJ* Vol.6.No.2, hal. 1-23, September 2002.

Nursisto. 2000. *Kiat Menggali Kreatifitas*. Yogyakarta. PT Mitra Gama Widya.

Parera, JD. 1997. *Analisis Kontrastif Bahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud IKIP Jakarta.

Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama,

Prihatin, Indah. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Narasi Kelas VIII". *Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*.Jakarta: Erlangga.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar

Rofi'uddin, Ahmad & Darmayanti Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.

Rofii, Afif. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Kelas VIII". *Dikdaya.*Vol. 5, No. 1, April 2014.

Sari, Amalia Ayu. 2013. "Kesalahan Berbahasa pada Tataran Frasa dalam Karangan Siswa Kelas VIII". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Aksara.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Jakarta:Yuma Pusaka.

Siddiq, M. Jauhardkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Slamet, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII. Universitas Sebelas Maret. Vol. 1, No. 3.

Sudarno, dan Eman A. Rahman. 1986. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Hikmat Syahid Indah.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy, dkk. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia: Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumardi, dkk. 2016. "Analisis Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Siswa". *Pedadidaktika.* Vol.3, No.2 2016.

Suparno, dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univesitas Terbuka.

Sutarni, Sri dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Quadra.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 1998. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Wahyuni, Sri dan Abd Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Refika Aditama

Wardhani, Ernita Eka dan Septina Sulistyaningrum. 2015. Keefektifan Keterampilan Menulis Poster Dengan Menggunakan Media Kartun Yang Bermuatan Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas VIII SMP. Semarang: Lingua

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Lampung: Garudhawaca

Yulianto dan Mintowati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 36 SEMARANG

JL. Plampitan No. 35 Semarang Telp. (024) 3544416 Kode 50138
Website : http://www.smpn36smg.sch.id – Email : smpn_36smg@yahoo.co.id

Semarang, 3 Januari 2019

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005 / 005

Dasar : Surat dari UNNES nomor 14897/UN37.1.2/LT/2018 tanggal 4 Desember 2018 perihal Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 36 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	:	FAHRIZAL ANDRIANTO
NIM	:	2101413110
Prodi / Jenjang	:	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) / S1

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 36 Semarang mulai tanggal 10 Desember s.d. 13 Desember 2018, untuk penyusunan skripsi dengan judul :
" Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskripsi Peserta Didik Kelas VII "

Kemudian untuk menjadikan periksa, dan Surat Keterangan tersebut dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Amtinah Kurniasih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19620728 198501 2 002

Lampiran 2

Nama : Nilam Febria Andana
kelas : VIIC
no absen : 23
Hari/tanggal : Rabu, 2 Januari 2019.

~~Liburan sekolah : Dirumah~~

Tahun baru ~~2019~~ 2019

Pada Pagi itu saya dan keluarga bersiap - siap untuk pergi berenang. Saat di jalan ternyata jalannya macet. Saya bersabar untuk menunggu. Pada siang itu saya sudah sampai. Saya dan adik saya ~~berenang~~ berenang. Dan saat saya berenang menunggu di jat tiba - tiba hujan turun. Saya segera bersiap - siap untuk mandi. Saat setelah pulang, saya makan bakso. Pada malam itu saya membakar jagung dan menyalakan petasan. Pada jam 00.00 di depan rumah terdapat anak - anak bermain petasan. Anak - anak sangat gembira.

Nama = IQBal Ikhsan Prasetiyo
Klas = 7C
tgl = ~~2 Jan~~ Rabu, 2 januari 2019

Liburan ku

Dirumah saya main gem sepak bola. Dan menonton ~~tv~~ TV acaranya = Azab, kisahnyata dirumah saya jika hujan, hujan - hujanan, dan dirumah saya makan nasi goreng dan migoreng, dan minum nya Esteh dan Air Putih lalu saya pergi bermain sepak bola dengan teman teman sebelum main saya pergi memancing.

terimakasih dan sama-sama

Nama = ALIF candra. w
kelas = VIIC
NO = 06
tgl = 2 Januari 2019

Liburan

Pada tanggal 14 saya mengambil rapot setelah mengambil rapot saya pulang dari ambil rapot saya dan teman mainan bola setelah selesai main bola saya bermain handphone dan harimulai petang dan saya mandi dan bermain bola lagi.

Nama: Fatih Rizky Saputra
Kelas : VIIC / 14

Rabu - 2 - Januari - 2019

Liburan dirumah

waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana, saya liburan 2 minggu libur semester 1 ; Tanggal 31 saya persiapan bakar buat tahun baru, saya menyiapkan, sosis, Jagung, Roti bakar, dan besovnya sudah 2019 selesai :

Nama: Rahma nur hidayah
Kelas : VII.C
No : 27
Tanggal : 2 Januari 2018

LIBURAN SEKOLAH

Tanggal 14 Desember 2018 telah tiba, dihari itu juga telah liburan. Hari liburan tiba setelah penerimaan raport semester satu. dilliburan ini aku hanya banyak menghabiskan waktu dirumah. Setiap hari aku menghabiskan waktuku untuk melakukan hal-hal yang aku sukai, seperti bermain game, membaca buku cerita rakyat dan bermain bersama teman-temanku dirumah. Setiap harinya aku juga membantu ibuku untuk membantunya melakukan pekerjaan dirumahku. Begituah liburanku yang hanya dirumah tetapi, tanggal 29 Desember 2018 aku, ibu dan juga bapakku pergi ke kota Jepara untuk bersilaturahmi dirumah teman bapakku, disana aku, ibu dan bapakku diajak di salah satu pantai untuk bermain dan berbincang-bincang bersama temannya bapakku. Di pantai itu aku merasakan suasana pantai yang sangat indah, daun-daun pohon kelapa tertiup angin yang seakan melambai-lambai, tetapi disana ombaknya sangat tinggi, anginnya yang kencang membuat suasana pantai menjadi sejuk. Setelah diajaknya aku, ibu dan bapakku ke pantai kita langsung pulang kembali ke rumah ku.

Tanggal 30 Desember 2018 aku tetap dirumah melakukan hal-hal yang aku suka seperti biasanya. Disaat tanggal 31 Desember 2018 itulah hari pergantian tahun di 2018 menuju ke 2019 disini saya bakar-bakaran ikan bersama temanku dirumah, tetapi hujan datang namun aku dan teman-temanku tidak berhenti bakar-bakaran ikan. Setelah ikannya matang aku dan teman-temanku semua memakannya bersama-sama dengan lauk nasi dan sambal kecap. Setelah itu aku dan teman-temanku menyalakan petasan bersama-sama dengan uang iuran. Setelah semuanya selesai aku pun tidur.

Nama : Imelda Ayu. N
NO : 17
Kelas : VII C
Tgl : 02/01/2019

1

liburan Sekolah

Pada liburan sekolah semester satu, saya berlibur disuatu tempat, tempat itu di Goa Kreo. Goa Kreo itu banyak monyet yang yang dipelihara dikeliling Goa Kreo, disay disana saya membeli kacang ditempat Goakreo itu, lalu dilemparkan ke monyet yang ada disekitar. Di Goakreo juga ada tempat wisata dipulau kapuk yang menjadi tempat wisata berfoto-foto, di Goa Kreo juga ada tangga yang ingin menuju ke Goanya, tangga itu sangat tinggi dan dipinggir tangga ada monyet-monyet yang sedang dilempari kacang oleh orang-orang yang sedang berwisata. Kemudian saya sudah melewati jembatan ditengah laut, disana pemandangannya sangat indah dan sejuk.

Kemudian sehabis pulang di Goa kreo, saya dan keluarga dilanjutkan berwisata di ngrembel didaerah Gunung pati. Disana saya makan-makan ikan bakar dengan keluarga, disana juga banyak permainan dan hewan-hewan yangdikurung ditempatnya karena hewanya ada yang berbahaya, seperti ular, kadal, landak dan lain-lain.

Pada saat malam tahun baru saya hanya bakar-bakar bersama keluarga. Kami bakar-bakar berbagai macam seperti jagung, ikan dan lain-lain. Dan jam 00-00 keluarga saya melihat petasan banyak di depan rumah.

NAMA : ARIEL HIDAYAT
KELAS : VII C
NO : 09
TGL : 2 - 1 - 2019

Liburan dikampung. (S)aat (t)ahun (b)aru

Saat saya liburan, saya dikampung bermain sepakbola pada saat siang sampai sore. Saya berlibur dikampung 2 minggu. Dan sesaat tahun baru saya membakar jagung dan makan kerang, pake nasi (1) saat sudah malam tahun baru saya melihat mercon yang sangat merlah (2) saya melihat dari dekat. (M)erconnya banyak sekali berbunyi dar-der-dor. (D)an sesudah selesai saya membakar jagung sampai kehitaman. (D)an jagungnya sudah jadi saya memakan jagung dengan caos. Saya kenyang memakan jagung bakar. Setelah itu saya tidur pulas bangun jam 9 pagi. Setelah itu saya melihat tv, bermain hp, sampai malam dan besok hari masuk sekolah

Nama : Bagus Adi saputra
KLS : VII C
NO : 13
hari / tanggal : 2 - 1 - 2019

Liburan ke Yogya

Pada hari senin tahun baru aku dan keluarga pergi ke pantai Baron yg ada di ~~Jogja~~ Yogya. Aku disana berfoto-foto setelah foto saya berenang. Ombaknya disana sangat besar cocok untuk rekreasi. Saya berenang bersama mas Heri adalah tetangga saya. setelah kedinginan saya keluar dari air dan ganti pakaian. Selesai ganti pakaian saya melihat pemandangan dan beli oleh oleh. Setelah pergi dari pantai saya ke Malioboro. Setelah sampai di Maliobora saya berfoto-foto dan melihat pernak pernik. Setelah melihat saya makan sate dan beli pakaian.

Nama : Sarah. Lauryso. R. A
Kelas : VII - C
Panggilan : Sarah

Hari / tgl : Rabu, 2 Januari 2019

deskripsi tentang
Liburan Sekolah

~~Saat waktu itu~~
~~Pada waktu itu saya liburan ke Ambarawa disana saya pergi bersama keluarga saat waktu itu saya nae disana melihat pepera peperangan TNI yang ke 73 tapi ceritanya peperangan dahulu kala.~~

Pada waktu itu saya liburan ke Ambarawa, disana saya pergi bersama ayah, adik (2) dan kakak saya selanjutnya saya bertemu dengan kakak saya yang ke satu bersama teman - temannya, saya dan keluarga saya menuju kelapangan melihat peperangan TNI yg ke 73 tapi ceritanya peperangan dahulu kala. Saya disana takut karena melihat perangannya sangat serius sekali. saya pulang untuk berfoto bersama keluarga.

Nama : Husein HERLINO
Kelas = 7C (15)

~~KATAKAN PUTUS~~

Liburan dirumah
Waktu liburan saya tidak pergi kemana - mana dan saya tidur, makan dan main. Saat saya main saya tidak pulang sampai siang, terus saya makan ayam dan terus nonton tv film pombob, terus tidur 10x.

Aviandy Hardiansyah
VII C/12

Hari/tgl : Rabu, 2 Januari

"Liburan Sekolah"

Pada hari sabtu 21 desember 2018 saya dan keluarga saya liburan ke taman "Celosia" Bandungan saya berangkat pukul 08.00 pagi naik daihatsu dan setelah itu saya dan saudara saya berangkat ke taman celosia dan ketika sampai disana jalanya macet dan saya harus menunggu lama, dan ketika sampai disana saya membeli tiket dahulu, tiketnya sehar RP 20.000 dan saya lalu masuk ke wahana itu ada berbagai macam gambar 3 Dimensi dan ada banyak wahana lagi, lalu saya berfoto-foto, lalu saya menjelajahi wahana² yang ada disana.

Rabu, 2, 1, 2019

Nama: Adillia Chika putri.S
Kls : VII C

Liburan Sekolah

Saat liburan, saya jalan² bersama keluarga. Saya pergi ke simpang lima dan jalan² di sekitar simpanglima, saya membeli jagung bakar dan melihat banyak anak-anak yang bermain di simpanglima. Setelah kami sudah selesai pergi ke simpang lima kami pulang ke rumah.

Nama: Wulan Rahmadhani
Kls : VIIC
No : 31
Hari : Rabu, 2, Januari 2019

Liburan Sekolah

Setelah Pengambilan Rapot Selesai Liburan Pun tiba Aku bersama keluargaku Pergi Ke Rumah nenekku untuk berlibur dan kami Pun Pulang Setelah menginap dirumah Menek Selama 5 hari berlalu Setelah itu kami Pulang dan melanjutkan liburan ~~dikam~~ dikampung halaman kami. Setelah beberapa hari kemudian Nakal Pun tiba aku ersama keluarga pergi berenang di kolam Renang Marina Yg ada didekat Rumah ke Setelah Berenang kami Pun Pulang kerumah. Setelah beberapa hari dirumah hari Sabtu Pun tiba Aku dan keluarga Pergi kerumah Sodara yg ada ditegal. Aku p Akhirnya Sudah Sampai ditegal, dan akupun menghabiskan waktu Tahun Baruku di Pada Saat malam minggu kami Sekeluarga Pergi Jalan-Jalan diglun-alun Tegal, Sete Jalan-Jalan kami Pun Pulang kerumah dan Beristirahat dan pagi Pun tiba ka Bangun dan Bersih Bersih. Setelah Bersih" kami Pun berbelanja kepasar dan Sesam dirumah ~~ka~~ Ibuku memasak bersama Sodaraku dan masakan Pun siap dihid Jkan dan malam Pun tiba kami Sekeluarga merayakan malam tahun baru ditega han Pagi Pun tiba Saya siap" ~~Pergi~~ Pulang ke semarang Sesampainya disemarang Kami Pun Pulang Kerumah dan siap" untk mempersiapkan alat" Sekolah.

Nama : Puri Novianti.
Kelas = VIIC
Tanggal = Rabu, 2 - Januari - 2019.

Liburan Sekolah.

Pada awal liburan sekolah Semester I. Aku pergi ke rumah nenek ku Yang berada di Rusun Pluwang, saya di sana bermain dengan adik dan saudara. Setelah selesai bermain aku di suruh ibu pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur. Dan pada saat selesai shalat dzuhur aku segera pulang ke rumah nenek. Dan setelah ~~selesai~~ sampai kerumah nenek saya di suruh makan. ~~setelah~~ makan habis saya melanjutan menonton tv.

Zahra Afrilia Ulfa Ardanny
32
VII^c

Liburan ke desa 2 - Januari - 2019

Pada hari Senin, saya berlibur ke desa bersama keluargaku (?) sebelum berangkat saya persiapan memasukkan baju pada tas. Jam 08.00 saya berangkat dan jam 09.00 sudah sampai di desa ada truk glempang dan saya melihat truk itu. Sehabis itu aku pulang ke rumah nenek, membeli jajan, jalan-jalan, memberi makan kelinci, ayam, sapi dan saya memerah susu sapi itu untuk di minum sehabis itu aku tidur. Hari sudah siang aku pun bangun untuk bersiap ke ~~pantai cahaya~~ Sendang Sekucing. Aku berenang di pantai dan aku terkena batu karang disana dan kaki ku berdarah banyak pasir masuk ke kaki dan tidak bisa keluar pasirnya, lalu aku mandi dan membeli jagung bakar. Setelah mandi adik ku ingin memancing ikan-ikanan, sehabis mancing ikan mainan aku ke pantai cahaya. Aku disana melihat lumba-lumba, lalu aku pulang ke Semarang.

Nafia Kanahaya Maulana
VII C
2, 1 - 2018

Tahun Baru 2019

~~Pada saat saya tahun baru dirumah saya tidak pergi~~

Pada Saat ~~tahun~~ tahun baru Saya dan keluargaku pergi ke Jogjakarta untuk berliburan. Saya dan keluargaku untuk pergi ke Pantai Malioboro dan kita semua bermain Pasir di Pantai Malioboro Saya dan keluargaku berenang di Pantai Malioboro. Sesudah di Pantai Malioboro semua keluargaku ~~uk~~ untuk pergi ke oleh-oleh khas Jogyakarta. Sesudah membeli oleh-oleh kita makan ke warung dan di warung itu ada banyak makanan. ~~pa~~ dan makanan itu ada Sayur Sop, daging ayam. Sekeluarga kami makan sayur sop dan daging ayam. dan sesudah makan saya dan keluarga pulang kerumah menaiki mobil.

Nama : Anjeli amanda n. c
kelas : VIIC

Liburan setelah

Pagi hari, aku dan keluarga pergi ke Desa yaitu tempat tinggal nenek dan kakeku di perjalanan aku melihat banyak tumbunan hijau disana dan juga sawah, udara nya segar sekali. Setelah sesampainya di sana aku bertemu kakek dan nenek di sana karena lama tidak bertemu dengan kakek dan nenek aku diajak kakek berkeliling desa. Aku berjalan kaki dengan kakek setelah lelah lalu aku dan kakek pulang dan beristirahat

Sore pun tiba aku akhirnya memutuskan untuk bermain bersama Saudara-Saudara ku di desa, aku dan saudaraku bermain permainan tradisional seperti dakon, bekel, dan egrang. Waktu magrib pun tiba aku solat berjamaah dengan keluarga, setelah sholat aku makan malam bersama keluarga.

Setelah makan aku tidur dikamar ~~tenek~~ dengan nenek. Setelah pagi hari aku diajak nenek ~~untuk~~ pergi ke pasar di pasar banyak sekali penjual dan pembeli. Setelah itu aku pulang ke rumah.

Setelah beberapa hari kemudian aku pulang kerumah meninggalkan nenek dan kakek sendirian, aku sedih sekali rasanya tidak ingin pulang ke rumah, dan akhirnya aku pulang dan beristirahat sambil beristirahat

Tiba-tiba ~~Ayahku~~ membawakanku makanan dan minuman aku senang sekali liburan bulan ini menyenangkan sekali karena aku bisa bertemu kakek dan nenek.

Nama: Nur Rohman
Kelas : VII C / 24

"Liburan"

Di Suatu hari Setelah Penilaian ahkir Semester aku libur sekolah 2 minggu Pada tanggal 17 Desember 2018 Aku liburan di Saloka jawa tengah, aku senang sekali karena aku tidak sabar untuk menikmati Liburanku disana, aku berangkat 07.30 Pagi dan sampai disana Pukul 11.00, ayahku pergi ke loket untuk membeli tiket dan aku sama keluarga ku masuk. Aku sangat senang sekali bisa menghabiskan liburanku disana, aku dan keluarga ku selfie-selfie disana, Setelah selfie-selfie aku dan keluargaku menaiki Roller coaster yang ada disana, aku sangat sekali saking senangnya ~~et~~ kepalaku sampai pusing, Setelah menaiki Roller coaster, aku dan keluargaku Menaiki wahana yang lainya dan Jam sudah menepatkan 16.45, akupun pulang ke semarang dan berhenti di Citra land daerah Simpang lima semarang, aku dan keluarga ku makan disana dan setelah makan akupun pulang ke sampai rumah jam 19.00.

Nama: OKVAN RIZKI .R. Suka dipanggil "CEBKET"
Kelas = VIIC / 25
tanggal : 2-1-2019

Liburan di Rumah

Saat Liburan aku dirumah, aku dirumah bermain mobile legend aku main dan aku menang, setelah itu aku berman burung dara dan aku sama saudara saya dan setelah main burun dara aku makan setelah makan tidur setelah bangun tidur aku bermain di tambak dan aku memanang dapat ikan banyak, ikan itu aku goreng dan aku makan ikan itu Lezat sekali. Ke esokan menjelang tahun baru aku memanang ikan buat tahun baru aku mendapatkan ikan besar-besar ~~aku memanang~~ setelah itu aku menyiapkan dan aku bakar-bakaran setelah ~~saya~~ selesai bakar-bakar aku tidur dan besoknya tahun 2019.
selesai. // tanda koma, dan titik berantakan tidak sesuai kalimat

Muhammad Raffi Aditya P.
20/VIIC
Rabu: 2 - 1 - 2019

Bermain Futsal

Nama saya Muhammad Raffi Aditya Putra, saya biasa dipanggil Raffi. Rumah saya di Jl. Patriot II. Setiap minggu saya selalu bermain futsal bersama kawan-kawan. Tempat untuk bermain futsal cukup jauh, namun ~~sayadan~~ saya dan teman-teman saya semangat untuk datang dan bermain futsal. Bagi kami itu tidak peduli untuk bermain futsal karena futsal adalah hobi bagi saya dan teman-teman. Setelah pulang saya dan teman-teman saya mampir kecelah satu angkringan untuk istirahat dan ngopi.

Nama: Ilham Lambang. A No: 16

~~Liburan~~ liburan
sekolah

Aku saat liburan sekolah saya pergi ke pantai.
saya berenang dengan keluarga saya
~~saya ke~~ setelah itu saya pergi memancing

Nama: Aprilia Putri Arista
NO : 8 / VII C
Hari tanggal : 2 - 1 - 2019

Liburan Sekolah

Tanggal 14 Desember 2018 libur sekolah, saat itu aku hanya diam dirumah tidak kemana-mana, saat itu aku membantu ibu jualan. Aku hanya menonton tv. aku bermain dirumah teman dan saat itu aku sedang tidur dirumahnya dan saat ~~menjelang ma~~ tengah malam aku terbangun dan pulang dan saat liburan aku bercanda bermain dan itu kenangan ku saat libur sekolah. Dan pada saat tahun baru aku pergi jalan2 dan aku mengajak teman-temanku.

titik sebaiknya kamu pemakaian huruf kecil setelah titik.

Nama : Ahmad Ripai N.R.
Kelas : VII C
Tanggal : 2-1-2019

* Tahun Baru 2019.

Pada saat awal liburan, saya sangat gembira karena bisa bermain dengan teman. Seperti sepak bola, karambol, dll.
Pada saat pagi hari saya solat subuh dan berjalan mengelilingi kampung setelah pukul 06.00 saya pulang dan bersarapan pagi. Setelah sarapan saya menonton tv sampai pukul 09.30. Setelah menonton tv saya pun bermain Game di HP sampai jam 10.30. Setelah begitu saya bermain bersama teman sampai azan dhuhur dikumandang kan setelah azan dikumandang kan saya bergegas pulang sesampainya dirumah, saya langsung cuci kaki dan tangan setelah itu saya bergegas mengambil sarung dan langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan solat dhuhur setelah solat saya makan setelah makan saya menonton tv dan beristirahat. Pada sore hari saya bermain sepak bola. Setelah itu langsung mandi, setelah mandi saya solat maghrib, setelah sholat saya menonton tv dan menunaikan solat isya setelah itu saya bermain hp sampai kurang lebih jam 9.30. Setelah itu menonton tv dan tidur.

Nama : Syapilla Cisicha A.I
KLS : 7C
NO : 29
Tgl : 2 - 1 - 2019. Rabu "Deskripsi"

"SAAT AKU BERLIBUR"

"Saat Aku Berlibur"

Saat itu saya mengajak semua keluarga besar untuk berlibur ke Malang.
Pada hari itulah mereka setuju untuk berlibur ke Malang.
Keesokan hari, Semua sudah siap untuk berlibur, waktu Fajar kami berangkat ke Malang untuk berlibur.
Disana perjalanan sangat macet karena musim liburan dan liburan akhir tahun.
Setelah sampai ke hotel aku beristirahat aku satu kamar dengan 2 kakaku.
Saya sampai hotel / Malang pukul 18.00 WIB.
Dan keesoan hari Saya pergi kesuatu tempat yaitu "Jatim Park 1".
Saya disitu dan keluarga besarsaya sangat senang.
Kami berfoto bersama, menaiki wahana yang seru dan menarik.
Dan ternyata tidak terasa sudah senja kami kembali ke hotel.
Hari kedua kita berlibur ke "Jatim Park 2" yang disitu banyak sekali hewan dan permainan.
Dan kali ini saya menaiki wahana yang cukup menarik yaitu Rumah Hantu.
Dirumah hantu saya dan kakan sepupu saya ketakutan tetapi kita bersama-sama bisa melewatinya sampai akhir.
Dan liburan saya berakhir disini.
Setelah itu saya menginap di hotel ada Fajar mendatang kami langsung pulang kembali ke Semarang.
Dan sudah liburan saya. Trima Kasih.

Nama : Aisyah apriliani putri
No : 5
Hari/tgl : Rabu, 2-01-2019
Kelas : 7c

Liburan Sekolah

Pada liburan sekolah akhir semester 1, aku dan keluarga pergi berlibur. Saya dan keluargan pergi ke salah satu wisata di Salatiga. Saya dan keluarga kesana menaiki mobil dengan menikmati pemandangan di perjalanan. Selama di perjalanan pagi itu udara disana sangat sejuk. Tujuan pertama yaitu ke treetop Salatiga. Disana dapat menguji mental dan adrenalin karena pemain dapat mendaftar dan setelah itu dapat mencoba beberapa rintangan. Pertama saya memakai pengaman untuk memulai permainan. Permainan yang pertama yaitu menaiki Flying Fox dari ketinggian. yang kedua berjalan diatas tali yang sudah disediakan. Permainan tersebut sangat menakutkan dan menegangkan karena dilakukan di ketinggian. Setelah selesai bermain saya lelah dan haus. Akhirya saya istirahat sebentar ~~dan~~ sambil menikmati pemandan disana. Udara di Salatiga sangat dingin, dan pemandangan alam di treetop Salatiga sangat indah.

Disana tidak hanya ada permainan menguji adrenalin, tetapi juga ada disediakan camping. Setelah dari permainan adrenalin saya menaiki ATV. ATV yaitu motor dengan roda 4. Jalan yang dilalui sangat bergeronjal dan menanjak, jalanya juga berlumpur. Bermain ATV sangat menyenangkan karena menguji adrenalin. Setelah itu saya dan keluarga pulang karena hari sudah sore.

Lampiran 3

KARTU DATA

Data: 1
Jenis Kesalahan (Kode): 1B
Sumber Data: "Liburan di rumah"
Analisis: "Liburan di (r)umah"
- Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI
Perbaikan: "Liburan di Rumah"

KARTU DATA

Data: 2
Jenis Kesalahan (Kode): 1A, 2A
Sumber Data: waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana
Analisis: (W)aktu liburan saya tidak pergi kemana-mana (...)
- Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat (1A)
- Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat (2A)
Perbaikan: Waktu liburan saya tidak pergi kemana-mana.

KARTU DATA

Data: 3
Jenis Kesalahan (Kode): 2A
Sumber Data: Tanggal 31 saya persiapan bakar buat tahun baru
Analisis: Tanggal 31 saya persiapan bakar buat tahun baru (:
- Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat
Perbaikan: Tanggal 31 saya persiapan bakar buat tahun baru.

KARTU DATA

Data: 4
Jenis Kesalahan (Kode): 1A , 1B
Sumber Data: saya menyiapkan sosis, Jagung, Roti bakar
Analisis: saya menyiapkan sosis , Jagung, Roti, bakar
-Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat
- Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI
Perbaikan: Saya menyiapkan sosis, jagung, roti bakar.

KARTU DATA

Data: 5
Jenis Kesalahan (Kode): 1A , 2A
Sumber Data: dan besokenya sudah 2019
Analisis: dan - besokenya sudah 2019
- Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat
-Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat
Perbaikan: Dan besokenya sudah 2019.

KARTU DATA

Data: 6
Jenis Kesalahan (Kode): 2A
Sumber Data: Pada tanggal 1 saya mengambil rapot
Analisis: Pada tanggal 1 Saya mengambil rapot( )
- Tidak menggunakan tanda titik (.) diakhir kalimat
Perbaikan: Pada tanggal 1 saya mengambil rapot.